PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MI YAPPI PIJENAN PANGGANG KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Oleh :

Sri Kusrini
NIM : 12913129

T E S I S

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA

2015

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MI YAPPI PIJENAN PANGGANG KABUPATEN GUNUNGKIDUL



Oleh :

Sri Kusrini
NIM : 12913129

Pembimbing:
Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag

T E S I S

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA

2015

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda dibawah ini :

Nama	: Sri Kusrini
NIM	: 12913129
Alamat	: Wiyoko Utara Plembutan Gunungkidul
Pekerjaan/Pangkat/Gol	: Kepala MIN Playen
Status	: Mahasiswa MSI UII TA. 2012-2014

Dengan ini menyatakan bahwa Tesis yang berjudul : **Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa MI YAPPI Pijenan Panggang Kabupaten Gunungkidul adalah Asli** hasil karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dikutip dengan menyebutkan sumber rujukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan dengan seperlunya.

Yogyakarta, 14 April 2015

Yang Menyatakan



Sri Kusrini

PROGRAM PASCASARJANAI
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 785/PS-MSI/Peng./V/2015

TESIS berjudul : **PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MI YAPPI PIJENAN PANGGANG KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

Ditulis oleh : Sri Kusrini

N. I. M. : 12913129

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yogyakarta, 18 Mei 2015
Ketua,

Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Nama : Sri Kusrini
Tempat/tgl lahir : Gunungkidul, 5 – 4 - 1967
N. I. M. : 12913129
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MI YAPPI PIJENAN PANGGANG KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

Ketua : Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI (.....)

Sekretaris : H. Nur Khotis, S.Ag., SE.I., M.Sh.Ec (.....)

Pembimbing : Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag (.....)

Penguji : Dr. Junanah, MIS (.....)

Penguji : Drs. H. Mudzoffar Akhwan, MA (.....)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 9 Mei 2015

Pukul : 10.00–11.00 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII

Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1333/PS-MSI/ND/V/2015

TESIS berjudul : **PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MI YAPPI PIJENEN PANGGANG KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

Ditulis oleh : Sri Kusrini

NIM : 12913129

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yogyakarta, 5 Mei 2015
Ketua,

Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI.

PERSETUJUAN

TESIS berjudul : **Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa MI YAPPI Pijenan Panggang Kabupaten Gunungkidul.**

Ditulis : Sri Kusrini

N. I. M. : 12913129

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Yogyakarta, 14 April 2015
Pembimbing

Drs. H. Imam Mujiono, MA

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada :

Keluargaku tercinta (Suami,Putra-Putriku)

Serta almamaterku

Program Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

MOTTO

إن الله لا يغير ما بقوم حتى يغيروا ما بأنفسهم

(الرعد : ١١)

"Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka merubah keadaan pada diri mereka sendiri" (Ar-Ra'd: 11) [1]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[1] *Q.S Ar-Ra'd: 11. Al-Qur'an dan Tarjamahnya*, 1992 Kudus: Maktabah Mubarokah, Toyibah.

SISTEM TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Secara garis besar urutannya sebagai berikut:

1. Huruf Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	ṡa	ṡ	es (deng titik diatas)
ج	Jim	j	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan tutik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

س	Sin	s	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	..‘..	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هى	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	.´..	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a) Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fatḥah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	ḍammah	u	u

b) Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
...يَ	Fatḥah dan ya	ai	a dan i
.....وَ	Fatḥah dan wau	au	a dan u

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...ا.....ي	Fatḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas

ـِي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
ـُو	ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

4. Ta marbuṭah

Taransliterasi untuk ta marbuṭah ada dua, yaitu:

1) Ta marbuṭah hidup

Ta marbuṭah yang hidup atau mendapat harkat fatḥah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah /t/.

2) Ta marbuṭah mati.

Ta marbuṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbuṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbuṭah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh: رَوْضَةُ الأَطْفَالْ - rauḍah al- aṭfāl / rauḍatul aṭfāl.

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: رَبَّنَا - rabbanā

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ال . namun, dalam system transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsyiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: الرَّجُلُ - ar-rajulu

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh: اَلْقَلَمُ – al-qalamu

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Baik diikuti oleh syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/ hubung.

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh: أَكَلَ – akala

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il. Isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang enulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bias dipisah perkata dan bias pula dirangkaikan.

Contoh: وَإِنَّ اللهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِيْنَ

- Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
- Wa innallāha lahuwa khairur- rāziqīn

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh: وَمَا مُحَمَّد اَلاَّ رَسُوْلُ

Wa mā **Muhammadun** illā rasūl

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ABSTRAK

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI MI YAPPI PIJENAN, PANGGANG, KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Oleh: Sri Kusrini

Penelitian tesis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di MI Yappi Pijenan Panggang kabupaten Gunungkidul. Rumusan masalah adalah: adakah pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar dan seberapa besarkah pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa MI YAPPI Pijenan Panggang Kabupaten Gunungkidul.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dan sampel yang digunakan sebanyak 67 siswa dan menggunakan *random sampling* yaitu pengambilan sampel dengan cara acak. Metode yang diguanakan adalah Angket, Observasi dan Dokumentasi. Analisis data menggunakan metode teknik analisis data *product moment* dan menggunakan uji keabsahan data berupa uji validitas dan reaiabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor motivasi belajar memasuki persentase 74 % atau 64 siswa, yang memasuki kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa menempuh pendidikan di MI YAPPI Pijenan Panggang ini rata-rata memiliki motivasi yang baik atau cukup. Sementara Prestasi Belajar siswa memasuki kategori baik, hal tersebut dapat dilihat pada perolehan persentase yang memasuki 78% atau 52 orang siswa yang mendapatkan nilai baik. Ada pengaruh positif yang signifikan antara faktor motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa di MI YAPPI Pijenan Panggang, maka dapat diinterprestasikan terhadap r_{xy} yang besarnya 0.727, terletak diantara 0.600-0.800, berarti korelasi positif antara variabel x dan y termasuk pengaruh yang cukup atau kuat. Hasil penelitian ini signifikan pada taraf 0.5 %.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Prestasi Belajar Siswa

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF LEARNING MOTIVATION TOWARDS THE LEARNING ACHIEVEMENT OF THE STUDENTS AT MI YAPPI PIJENAN, PANGGANG, GUNUNG KIDUL REGENCY

By: Sri Kusrini

The thesis research is aimed to observe the influence of learning motivation towards the achievement of the students at MI YAPPI Pijenan Panggang, Gunung Kidul Regency. The problem was formulated as follows: (1) is there any influence of learning motivation towards the learning achievement and to what extent is the influence of learning motivation towards the learning achievement among the students at MI YAPPI Pijenan Panggang, Gunung Kidul Regency?

This is a quantitative research in which 67 students have been participated as the population and samples by means of random sampling. The method used in this research was by means of questionnaires, observation and documentation. The data analysis was conducted using the data analysis technique of product moment and used the validity test in the form of the test for validity and reliability.

The result of the research showed that the percentage of learning motivation factor was at 74% in which 64 students were categorized in high category. Thus, it can be concluded that most of students studying at MI YAPPI PIjenan Panggang have good or sufficient motivation. Meanwhile, the learning achievement of students was categorized as good. It can be seen from the percentage reaching at 78% (52 students having good scores). There was a significant positive influence between the learning motivation factor and the learning achievement of the students at MI YAPPI Pijenan Panggang, Gunung Kidul Regency. Hence, it can be interpreted towards $r_{\chi y}$at 0.727 positioned between 0.600 – 0.800, indicating the positive correlation between variable X and variable y including a significant influence. The result of this research was at the level of 0.5%.

Keywords: Learning Motivation, Student Learning Achievement

May 15, 2015

TRANSLATOR STATEMENT
The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الّذي أنزل القرآن والصّلاة والسّلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيّدنا و مولانا محمّد و على اله و أصحابه أجمعين. أمّا بعد.

Segala puji adalah milik Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis dalam berbagai hal terutama dalam menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa ditetapkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, para Sahabatnya dan Umatnya hingga akhir zaman. Amin

Dalam upaya meraih gelar Magister Studi Islam dalam konsentrasi Pendidikan Islam pada Program Pasca Sarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, penulis telah berupaya untuk menyelesaikan tesis ini dengan judul : **Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa MI YAPPI Pijenan Panggang Kabupaten Gunungkidul.**

Alhamdulillah, berkat rahmat dan karunia-Nya serta dorongan oleh keinginan luhur dan do'a dari keluarga, Suami, anak serta teman-teman, akhirnya tulisan ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam membantu menyelesaikan tulisan ini. Rasa terimakasih tersebut penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Dr. Ir. Harsoyo, M.Sc Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharram, M.A Selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Hujair AH Sanaki, M.S.I, selaku Ketua Program Pasca Sarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
4. Bapak H. Nur Kholis, S.Ag, SEI, M.Sh, Ec, Selaku Sekertaris Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
5. Bapak Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag sebagai pembimbing tesis dengan sabar dan telaten telah mencurahkan segala keahlian dan ilmu yang dimilikinya guna membimbing dan mengarahkan dalam penulisan tesis.
6. Seluruh karyawan MSI UII Yogyakarta dan petugas perpustakaan MSI UII, yang telah memberikan fasilitas peminjaman buku-buku dan literatur untuk mendukung dalam penulisan tesis
7. Kepada Ibu Ngadiyarti, S.Pd.I, Selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Yappi Pijenan beserta stafnya, yang telah mengizinkan dalam penelitian.
8. Kepada suami tercintaku Buchori Muslim yang senantiasa selalu mendukung, memotivasi serta mendoakanku. Ayah ibu, mertua dan saudara-saudaraku, yang selalu mengajariku arti keikhlasan, kesabaran dan pantang menyerah. Putra-putriku Muhammad Luthfi Ainun Najib dan Isna Nurlayla Buchori kalian adalah semangat ibu, kalianlah harapan Abah dan Ibu. Terimakasih atas segala keceriaan kebahagiaan karena kehadiran kalian dalam kehidupan ibu dan selalu menyemangati ibu dalam penulisan tesis ini.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

9. Teman-teman seperjuangan ibu Siti Darojah, Ibu Siti Nuryani, Bapak Ali Mustofa, yang selalu bertukar ide, dan saling menyemangati untuk segera menyelesaikan tesis ini.
10. Tak lupa penulis juga mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu. Semoga Allah membalas segala kebaikan Bapak Ibu semua Amin.

Akhirnya, tiada gading yang tak retak, hanya Allah SWT semata Yang Maha Agung yang sempurna. Untuk itu kritik dan saran demi kesempurnaan penulisan tesis sangat penulis harapkan. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi pengembangan pembelajaran.

Yogyakarta, 14 April 2015

Penulis

Siti Kusrini

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**

HALAMAN TIM PENGUJI ..... **v**

HALAMAN NOTA DINAS ..... **vi**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vii**

HALAMAN MOTTO ..... **viii**

HALAMAN TRANSLITRASI ..... **ix**

HALAMAN ABSTRAK ..... **xv**

HALAMAN ABSTRAC ..... **xiii**

HALAMAN KATA PENGANTAR ..... **xiv**

DAFTAR ISI ..... **xvii**

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 7

D. Sistematika Pembahasan 8

BAB II : KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA TEORI, DAN HIPOTESIS

A. Kajian penelitian terdahulu 10

B. Kerangka teori

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

a. Motivasi Belajar 13
b. Macam-macam Motivasi 21
c. Klasifikasi Motivasi 25
d. Motivasi Belajar 26
e. Fungsi Motivasi Belajar 27
f. Teori-teori yang Membahas Motivasi Belajar 28
g. Motifasi Dalam Belajar 31
h. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar 33
i. Prestasi Belajar 40
C. Hipotesis 46

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 47
B. Subjek dan Objek Penelitian 48
C. Tempat Lokasi Penelitian 48
D. Variabel penelitian 48
E. Populasi Dan Sampel 48
F. Uji Validitas Dan Reabilitas Instrumen 50
G. Teknik Pengumpulan Data 51
H. Teknik Analisis Data 56

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Hasil Penelitian
a. Letak Geografis MI Yappi Pijenan 59

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Sejarah Berdiri MI Yappi Pijenan 60
c. Struktur Organisasi 62
d. Keadaan Guru dan Siswa 69
B. Paparan Hasil Penelitian 75
a. Data Tentang Faktor Motivasi 75
b. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MI Yappi Pijenan Panggang Gunungkidul 89
c. Data Tentang Motivasi Belajar Siswa 90
d. Data Tentang Prestasi Siswa di MI Yappi Pijenan 91
e. Analisis Data Antara Variabel Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar 92
f. Analisis Data 97
g. Analisis Uji Hipotesis 98

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 100
B. Saran-saran 100
C. Kata Penutup 101

DAFTAR PUSTAKA 103

DAFTAR LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pada dasarnya, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, antara lain: guru, siswa, sarana prasarana, lingkungan pendidikan, dan kurikulum. Dari beberapa faktor tersebut, guru dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah menempati kedudukan yang sangat penting dan tanpa mengabaikan faktor penunjang yang lain, guru sebagi subjek pendidikan sangat menentukan keberhasilan pendidikan itu sendiri.[1]

Guru adalah figur manusia yang memegang peranan penting dalam kegiatan proses belajar-mengajar. Guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam mencetak generasi muda, khususnya murid dan siswa yang profesional. Aktivitas belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, dengan guru sebagai pemegang peranan utama. dalam kegiatan tersebut, terdapat kegiatan yang mengandung serangkaian aktivitas guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi antar guru dengan siswa tersebut merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar[2].

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[1] S. Eko Putro Widoyoko. Dkk, *Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa*, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Hlm 278.

[2] Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2009), Hlm. 197-198.

Seorang guru perlu mengetahui dan dapat menerapkan beberapa prinsip mengajar agar ia dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, yaitu sebagai berikut[3]:

1. Guru harus dapat membangkitkan perhatian siswa pada mata pelajaran yang diberikan dan dapat menggunakan berbagai media serta sumber belajar yang bervariasi.
2. Guru harus dapat membangkitkan minat siswa untuk aktif dalam berpikir, mencari dan menemukan sendiri pengetahuan.
3. Guru perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik.
4. Sesuai dengan prinsip repetisi dalam proses pembelajaran, diharapkan guru dapat menjelaskan unit pelajaran secara berulang-ulang sehingga tanggapan siswa semakin jelas.
5. Guru wajib memperhatikan dan memikirkan korelasi antara mata pelajaran dan/atau praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.
6. Guru harus tetap menjaga konsentrasi belajar para siswa dengan cara memberikan kesempatan berupa pengalaman secara langsung, mengamati, dan menyimpulkan pengetahuan yang didapatnya.

Untuk menjadi guru profesional, seorang guru harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dalam berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui pendidikan tertentu[4]. Guru sebagai pendidik maupun

---

[3] Hamzah B.Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara,2007), hlm. 16.

[4] Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009) hlm. 198.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap faktor pendidikan. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai pembaharuan kurikulum, pengadaan alatalat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa signifikan (berarti penting) posisi guru dalam dunia pendidikan.

Pendidikan bukanlah suatu hal yang statis atau tetap, melainkan suatu hal yang dinamis sehingga menuntut adanya suatu perubahan atau perbaikan secara terus-menerus. Perubahan dapat dilakukan dalam hal strategi mengajar, buku-buku pelajaran, alat-alat laboratorium, maupun materi-materi pelajaran. Strategi pembelajaran yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Pijenan masih menggunakan strategi konvensional, yakni ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas (Resitasi). Strategi konvensional yang diterapkan sudah tidak efektif lagi. Tetapi guru masih menggunakan strategi konvensional karena belum mengetahui strategi-strategi apa saja yang harus digunakan dalam proses pembelajaran. Maka dari itu guru belum menggunakan strategi baru untuk menunjang proses pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pendidikan dianggap sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara[5].

---

[5] Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Grafindo Persada, 2009), hlm.307.

Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila didukung oleh guru yang mempunyai kompetensi dan kinerja yang tinggi karena guru merupakan ujung tombak dan pelaksana terdepan pendidikan anak-anak di sekolah, dan sebagai pengemban kurikulum. Guru yang mempunyai kinerja yang baik akan mampu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa yang lebih baik, yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.[6]

Dalam proses pembelajaran, peserta didik memperoleh inspirasi dari pengalaman yang menantang dan termotivasi untuk bebas berprakarsa, kreatif dan mandiri. Karena pengalaman itu sendiri merupakan sebuah proses pembelajaran yang merupakan aktivitas mengingat, menyimpan dan memproduksi informasi, gagasan-gagasan yang memperkaya kemampuan dan karakter peserta didik.[7] Proses pembelajaran adalah hal yang sangat penting untuk membantu siswa dalam mensukseskan materi yang didapatkannya.

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan siswa setelah melaksanakan pengalaman belajar (Sadirman, 2004). Tercapai tidaknya tujuan pengajaran salah satunya adalah terlihat dari prestasi belajar yang diraih siswa.

Dengan prestasi yang tinggi, para siswa mempunyai indikasi berpengetahuan yang baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa

---

[6] S. Eko Putro Widoyoko, *Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa*, (Universitas Muhammadiyah Purworejo), hlm 279.

[7] Dananjaya Utomo, *Media Pembelajaran Aktif,* (Bandung: Nuansa 2010), hlm. 23.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

adalah motivasi. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pmengajar. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah.

Penelitian Wasty Soemanto (*2003*) menyebutkan, pengenalan seseorang terhadap prestasi belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai maka siswa akan lebih berusaha meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan demikian peningkatan prestasi belajar dapat lebih optimal karena siswa tersebut merasa termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajar yang telah diraih sebelumnya.

Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu (Nashar, 2004:11). Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya.

Motivasi dalam proses belajar siswa sangat penting peranannya dalam pengembangan diri, sebab pengembangan diri adalah belajar. Seorang anak yang tidak mempunyai motivasi, tidak mungkin ia beraktivitas. Sehingga siswa yang melakukan aktivitas secara terus menerus ia akan mendapatkan prestasi belajar yang diinginkan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Konsep motivasi belajar berkaitan erat dengan prinsip bahwa perilaku yang memperoleh penguatan (reinforcement) di masa lalu lebih memiliki kemungkinan diulang dibandingkan dengan perilaku yang tidak memperoleh penguatan atau perilaku yang terkena hukuman (punishment). Penganut teori perilaku lebih memfokuskan pada seberapa jauh siswa telah belajar untuk mengerjakan pekerjaan sekolah dalam rangka mendapatkan hasil yang diinginkan. Dengan demikian agar anak bersemangat dalam belajar maka guru atau orang tua harus memberikan motivasi pada anak-anaknya sehingga mencapai prestasi belajar yang optimal.

Dalam kaitan pentingnya motivasi belajar dan prestasi belajar pada diri siswa, sebagai salah satu faktor penting untuk meraih prestasi akademik yang ditunjukkan dengan laporan hasil belajar yang baik, maka penulis tertarik mengadakan penelitian untuk penulisan tesis dengan judul: "**Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI YAPPI Pijenan Panggang Kabupaten Gunungkidul**"

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah tersebut diatas, maka Penulis merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di MI YAPPI Pijenan panggang kabupaten Gunungkidul?
2. Seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di MI YAPPI Pijenan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan pembahasan yang hendak dicapai dalam penyusunan tesis ini adalah: Untuk mengetahui adakah Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa dan Seberapa Besar Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar di MI YAPPI Pijenan Panggang Kabupaten Gunungkidul .

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian tesis adalah sebagai berikut :

1. Teoritis
   a. Untuk memberikan pengetahuan masyarakat, dewan guru tentang pengaruh motivasi belajar terhadap Prestasi belajar siswa MI YAPPI Pijenan Panggang Kabupaten Gunungkidul
   b. Untuk mengetahui secara detail tentang tingkat profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas mengajar dalam meraih prestasi hasil belajar khususnyan nilai ujian siswa
2. Praktis
   a. Dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi guru, kepala madrasah, orangtua dalam meningkatkan kepekaan peran dan tanggungjawabnya dalam membantu anak mengembangkan motivasi belajar serta pentingnya mengutamakan mutu sumber daya manusia, terutama yang mendapatkan masalah belajarnya agar memiliki nilai ujian yang baik

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Bagi peneliti, mengimplikasikan teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan pengalaman empiris di dalam kancah penelitian.

c. Memberikan informasi pada masyarakat luas betapa latar belakang pendidikan dan lingkungan memiliki hubungan yang erat dalam membentuk motivasi siswa. Jika dalam penelitian ini terbukti, maka dapat merupakan informasi penting bagi pendidikan putra-putrinya. Sebaliknya jika tidak terbukti, maka perlu peninjauan ulang terhadap sistem yang diterapkan pada lembaga-lembaga pendidikan selama ini.

D. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Agar pemahaman terhadap penelitian menjadi mudah, maka penulis menyusun hasil penelitian ini menjadi lima bagian pokok pembahasan yang akan diurutkan dalam sistematika pemabahasan. Dalam penyusunan tesis ini dibagi menjadi 3 bagian pembahasan yaitu :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1. Bagian Awal

Bagian awal tesis ini terdiri dari: sampul luar, halaman sampul dalam, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman tim penguji tesis, halaman nota dinas, halaman persetujuan pembimbing, halaman motto dan halaman persembahan, pedoman transliterasi, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Bagian ini merupakan bagian inti dari tesis yang terdiri dari empat bab yaitu:

Bab I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II TEORI-TEORI

Pada bab ini berisi tentang : hasil-hasil penelitian yang terdahulu sebagai dasar penelitian sekarang untuk membandingkan hasil dan teori – teori dari beberapa sumber yang membahas motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Bab III METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti menentukan subyek atau sumber data untuk penelitian yaitu siswa- siswi MI YAPPI PIJENAN, Guru serta civitas akademik MI Yappi Pijenan, untuk memperoleh data yang diharapkan dari penelitian menggunakan metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi yang bertujuan untuk menguraikan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan disimpulkan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Bab IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas hasil wawancara dengan siswa/siswi dan menjabarkannya menggunakan kata-kata yang mudah dipahami.

Bab V PENUTUP

Bab ini merupakan akhir pembahasan yang terdiri dari : kesimpulan,saran-saran, dan kata penutup.

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU,

KERANGKA TEORI, DAN HIPOTESIS

A. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU

Kajian penelitian terdahulu adalah meninjau hasil-hasil penelitian yang terdahulu sebagai dasar penelitian sekarang untuk membandingkan hasil akhirnya.

a. Pada penelitian NW. Darmi dari Universitas Udayana, Denpasar, Bali, tahun 2004 tentang "Korelasi Antara Bimbingan Keluarga Sikap Tanggungjawab[8]" diperoleh kesimpulan bahwa keluarga dengan sikap tanggungjawab terhadap korelasi yang disajikan. diperhatikan, maka variabel bebas dalam penelitian ini tampak memiliki kompleksitas yang lebih tinggi daripada variabel terikatnya. Karena variabel bebas yang berupa "Bimbingan Keluarga" itu jenis dan macamnya meliputi bimbingan estetika, bimbingan intelektual, bimbingan jasmani, dan bimbingan keterampilan. Sedangkan variabel terikatnya "Sikap Tanggungjawab" hanyalah bagian dari sikap sosial yang selengkapnya meliputi: sikap tanggungjawab, sikap kerjasama, sikap keuletan dan sikap percaya diri sendiri."

b. Pada penelitian Siti Mudrikah dengan pembahasan mengenai: "Motivasi Orang Tua Kepada Anaknya Terhadap Prestasi Belajar Anaknya di SMU

[8] NH Darmi, *Tesis, Universitas Udayana, Bali* 2004, hal 12.

Pembangunan Gunungkidul Kecamatan Karangmojo".[9] Menyimpulkan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi yang diberikan orang tua dengan prestasi anaknya dengan r sebesar 0,5 demikian semakin tinggi motivasi yang diberikan orang tua terhadap anaknya semakiin tinggi pula prestasi belajar anak.

c. Penelitian Sugeng Rahayu 2003, pada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta program studi Magister Studi Islam yang berjudul "Korelasi Antara Bimbingan Agama Dalam Keluarga dengan Bimbingan Agama di Sekolah Terhadap Sikap Sosial Pada siswa Kelas I dan II SLTP 4 Playen Kabupaten Gunungkidul[10]", menyimpulkan bahwa bimbingan yang dilakukan dalam keluarga memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan sikap sosial siswa di SLTP 4 Playen Gunungkidul, dapat dikemukakan berdasarkan hasil analisis data terhadap responden. Bimbingan agama di sekolah memberikan pengaruh positif yang signifikan antara bimbingan agama dalam keluarga sebagaimana hasil analisis kuantitatif yang diperoleh ada pengaruhnya terhadap bimbingan agama di sekolah yaitu 0.708, berarti terdapat korelasi positif yang kuat atau tinggi. Ada pengaruh positif yang signifikan antara bimbingan agama dalam keluarga dengan sikap sosial siswa. Sedangkan jika dikategorikan kuat lemahnya korelasi, tergolong korelasi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[9] Siti Mudrikah, *Tesis, Motivasi Orang Tua Kepada Anaknya Terhadap Prestasi Belajar Anaknya di SMU Pembangunan Gunungkidul Kecamatan Karangmojo* (MSI UMY 2012,) hal 23.

[10] Sugeng Rahayu, *Tesis, Korelasi Antara Bimbingan Agama Dalam Keluarga dengan Bimbingan Agama di Sekolah Terhadap Sikap Sosial Pada siswa Kelas I dan II SLTP 4 Playen Kabupaten Gunungkidul (*MSI UMY 2003), hal 59.

positif antara variabel X dan Y termasuk korelasi positif yang tinggi dan kuat. Ada pengaruh positif yang signifikan antara bimbingan agama dalam sekolah dengan sikap sosial siswa. Dapat dibuktikan melalui analisis kuantitatif dengan hasil 0.552. Berarti terdapat korelasi positif yang signifikan antara bimbingan agama di sekolah dengan sikap sosial siswa. Sedangkan jika dikategorikan kuat lemahnya korelasi, tergolong korelasi positif antara variabel X dan Y termasuk korelasi positif yang tinggi atau kuat. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan Korelasi Ganda dapat disimpulkan bahwa "Ada hubungan yang signifikan antara bimbingan agama dalam keluarga dan bimbingan di sekolah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan sikap sosial siswa di SLTP 4 Playen Gunungkidul, sebesar 0,971, yang memiliki peranan yang tinggi dan kuat.

d. Kemudian berdasarkan pada penelitian terdahulu, Siti Mudrikah menekankan bahwa motivasi yang dilakukan orang tua terhadap anaknya mampu meningkatkan prestasi belajar dengan hasil yang baik dan memuaskan. Berdasarkan pada penelitian terdahulu, NW. Darmi memberikan penekanan penelitian sebagai berikut : a) Hubungan antara bimbingan keluarga mampu meningkatkan sikap tanggungjawab pada anak. b.) Sikap tanggungjawab yang diperlihatkan anak, merupakan hasil bimbingan orang tua yang telah ditanamkan pada diri anak itu sendiri.
e. Penelitian saudara Sugeng Rahayu menekankan bahwa bentuk bimbingan agama yang diberikan pada mahasiswa memiliki hubungan erat dengan sikap sosial yang diterapkan dalam kehidupan. Dalam memberikan bimbingan guru

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dituntut memiliki kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual agar mahasiswa dapat diberlakukan sesuai dengan pesan dalam tujuan yang hendak dicapai.

Adapun yang membedakan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada obyek, latar belakang penelitiannya dan metode penelitian serta penelitian ini lebih memfokuskan pada Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI YAPPI Pijenan Panggang Kabupaten Gunungkidul.

B. KERANGKA TEORI

1. Motivasi Belajar

Menurut Noehi Nasution motivasi adalah: kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan. Jadi motivasi belajar adalah kondisis psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar[11]. Pendapat yang lain mengatakan bahwa motivasi itu merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu. Usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena keinginan mencapai tujuan yang dikehendaki atau mendapat kepuasan dengan perbuatan[12].

Menurut Sudibyo Setyobroto mengatakan bahwa motivasi itu merupakan proses aktualisasi sumber pengerak dan pendorong tingkah laku individu

[11] Noehi Nasution, *Psikologi Sosial,* (Jakarta: PT. Rajawali, 2009), hlm.16.
[12] *Ibid.*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

memenuhi kebutuhan untuk mencapai kebutuhan tertentu.[13]. Elide Prayitno dalam motivasi belajar mengatakan motivasi merupakan jantungnya dalam proses belajar. Motivasi bukan saja menggerakkan tingkah laku tetapi juga dalam mengarahkan dan memperkuat tingkah laku, lingkungan keluarga mempunyai peran dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Juga dikatakan Elida Prayitno sikap orang tua yang dapat merusak motivasi anak misalnya: orang tua memaksakan anak untuk menekuni sesuatu yang diinginkan orang tua tanpa memperhatikan bakat serta kemampuan anak" [14]. Dari beberapa pendapat diatas dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan daya dorong yang menyebabkan orang berbuat sesuatu untuk mengharapkan sesuatu atau untuk mencapai tujuan tertentu. Seperti seseorang siswa, tentu saja ia ingin berbuat sesuatu yang baik agar usaha untuk melanjutkankan studinya tercapai dengan sukses.

Menurut Mahfud Shalahudin banyak anak-anak yang berkembang karena tidak mendapat motivasi yang tepat (banyak orang tua yang kurang memperhatikan anak dalam belajarnya). Jika seseorang anak mendapatkan motivasi yang tepat, maka lepaslah tenaga yang luar biasa, sehingga tercapailah hasil-hasil yang semula tidak terduga. Fungsi motivasi sangat penting karena anak-anak perlu memperoleh motivasi baik itu dari guru maupun orang tua sendiri. Sebab anak yang memiliki motivasi akan belajar lebih baik, tepat dari pada anak yang kurang atau sama sekali tidak memiliki motivasi[15].

---

[13] Sudibyo Setyobroto, *Psikologi Pendidikan,* (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2008), hlm. 24.

[14] Elide Prayitno, *Ilmu Psikologi,* (Jakarta: CV. Sumber Ilmu, 2007), hlm. 65.

[15] Mahfudh Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan,* (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), hlm. 102.

Secara etimologi, motivasi berasal dari kata motiv, yang artinya dorongan, kehendak atau kemauan. Maka motivasi adalah tenaga *(force)* yang membangkitkan dan mengarahkan kelakuan individu. Motivasi bukanlah tingkah laku, melainkan kondisi internal yang komplek, dan tidak dapat diamati secara langsung, akan tetapi mempengaruhi tingkah laku, menurut Mc. Donald, dalam Oemar Hamalik motivasi adalah perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan[16]. Siswa atau anak merupakan sosok yang perlu bimbingan menuju ke arah tujuan yang ingin di capai agar sesuai dengan keinginan yang hndak dicapai, maka kiranya kita mendorong agar anak memiliki motivasi yang kuat dalam neraih cita-citanya termasuk dalam memilih dan memasuki sekolah yang disenangi.

Karena motivasi merupakan dorongan yang timbul dari anak itu sendiri, sehingga kita sebagai orangtua harus memberikan meendorong dan memupuk untuk memberikan siraman yang sejuk bagi keberhasilan anak, motivasi berkaitan dengan motif, dimana motif adalah keadaan dari pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut M. Tadjab dalam bukunya "Ilmu Jiwa Pendidikan" menyatakan bahwa: motif adalah daya penggerak dalam diri orang untuk melakukan aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu[17].

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[16] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 77.

[17] M. Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan,* (Bandung: CV. Rosda Karya, 1999), hlm. 102.

Ada pengertian yang lain tentang motivasi ini, yaitu bahwa motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan atau kesiapan dalam kegiatan individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tersebut[18]. Jadi dari dua pengertian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa motivasi sebagai penggerak dari minat dalam diri seseorang dalam segala aktifitas untuk mencapai tujuan yang ingin di capai oleh individu.

Inilah sebagaimana yang ditarik menjadi sebuah kesimpulan dalam menjelaskan definisi motivasi setelah adanya beberapa perbedaan dari para ahli oleh Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir dalam bukunya yang berjudul "Nuansa-nuansa Psikhologi Islam" yaitu bahwa motivasi merupakan akumulasi daya dan kekuatan yang ada dalam diri seseorang untuk mendorong, merangsang, menggerakkan, membangkitkan dan memberi harapan pada tingkah laku. Motivasi menjadi pengarah dan pembimbing tujuan hidup seseorang, sehingga ia mampu mengatasi inferioritas yang benar-benar dirasakan dan mencapai siperioritas yang lebih baik. Makin tinggi motivasi hidup seseorang maka makin tinggi pula intensitas tingkah lakunya, baik secara kuantitatif maupun kualitatif[19].

Masalah motivasi ini selalu mendapatkan perhatian khusus dari para ahli karena motivasi itu sendiri merupakan gejala jiwa yang dapat mendorong manusia

---

[18] Muh. Uzer Usman, *Ilmu Jiwa Pendidikan* (Jakarta : CV. Bulan Bintang, 1990), Hlm. 24.

[19] Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakir, *Nuansa-nuansa Psikhologi Islam*, (Jakarta, CV. Bulan Bintang, 2001), Hlm. 244.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

untuk bertindak atau berbuat sesuatu keinginan dan kebutuhan atau motif. Jadi niat kira-kira searti dengan motif yaitu kecenderungan hati yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan[20]. Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir dalam bukunya yang sama seperti di atas menjelaskan bahwa menurut Abraham Maslow dalam *Motivation and Personality*, motivasi hidup manusia tergantung pada kebutuhannya, dimana ada lima hirarki kebutuhan yang dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu : *pertama,* kebutuhan-kebutuhan taraf dasar *(basic neends)* yang meliputi kebutuhan fisik, rasa aman dan terjamin, cinta dan ikut memiliki (sosial), dan harga diri; dan *kedua,* metakebutuhan-metakebutuhan *(meta needs),* meliputi apa saja yang terkandung dalam aktualisasi diri seperti keadilan, kebaikan, keindahan, keteraturan, dan sebagainya. Semakin terang kebutuhan-kebutuhan manusia yang diinginkan maka semakin jelas pula motivasi yang melatarbelakanginya. Demikian pula halnya motivasi siswa melanjutkan ke studi yang lebih tinggi adalah hak dasar anaknya yang merupakan kebutuhan dan kewajiban, akan tetapi kadang-kadang motivasi itu kurang di sadarinya[21].

Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir juga menerangkan dengan mengutip pendapat Davis dan Newstrom bahwa motivasi yang mempengaruhi cara seseorang dalam bertingkah laku terbagi atas empat pola, yaitu : *pertama,* motivasi berprestasi, yaitu dorongan untuk mengatasi tantangan, untuk maju, dan berkembang. *Kedua,* motivasi berafiliasi, yaitu dorongan untuk berhubungan

[20] Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar Agama, *Nuansa Psikhologi Islam,* (Jakarta, CV. Mulia, 1993), Hlm. 97

[21] Abraham Maslow, *The Motivation Maslow,* (Uni Eropa: 2010), hal. 99.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dengan orang lain secara efektif. K*etiga*, motivasi berkompetensi; yaitu dorongan untuk mencapai hasil kerja dengan kualitas tinggi; dan *keempat,* motivasi berkekuasaan, yaitu dorongan untuk mempengaruhi orang lain dan situasi[22].

Motivasi merupakan bagian dari tingkah laku manusia sekaligus menentukan semangat untuk melaksanakan sesuatu serta menentukan arah tujuan. Dalam pembahasan tentang motif, biasanya di dahului dengan pertanyaan mengapa, sehingga ada satu macam perbuatan yang mempunyai motif lebih dari satu macam. Misalnya minat anak untuk masuk ke sekolah suatu lembaga pendidikan yang lebih tinggi, mungkin di latar belakangi agar anaknya menjadi pandai atau mungkin agar besok menjadi pejabat, atau keduanya menjadi motivasi secara bersamaan[23].

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dikatakan bahwa motif adalah sebab-sebab yang menjadi dorongan tindakan seseorang. Sedangkan menurut Woodworth, motif ini merupakan suatu pengertian yang melengkapi semua penggerak, alasan-alasan atau dorongan-dorongan pada diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan[24]. Dari pengertian motif tersebut di atas dapat ditarik suatu kesimpulan, bahwa motif adalah alasan penggerak dan dorongan yang merupakan sumber penyebab dari perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[22] Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakir, *Nuansa-nuansa Psikhologi Islam*, (Jakarta: CV. Bulan Bintang, 2001), hal. 245.

[23] W.J.S Purwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hlm.665.

[24] Wood Worth, *Dasar-dasar Psikologi Umum*, (Jakarta: Bina Press, 1997), hlm. 39.

Secara bahasa kata motivasi berasal dari Bahasa Inggris *motivation* yang kata kerjanya adalah *motivate* yang berarti: "*to provide with motives, as the character in a story or play*[25]. Artinya sebagai karakter dalam cerita atau permainan. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia istilah motivasi berarti sebab-sebab yang menjadi dorongan bagi tindakan seseorang[26]. Berdasarkan itu, dapat dijelaskan bahwa motivasi adalah dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan. Dalam istilah psikologi , motivation adalah *a general term referring to the regulation of need-satisfying and goal seeking behaviors*[27] Artinya : motivasi adalah istilah umum yang merujuk kepada perputaran pemenuhan kebutuhan dan tujuan tingkah laku. Dengan kata lain motivasi merupakan dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan suatu tingkah laku. Dorongan itu dapat muncul dari tujuan dan kebutuhan.

Berdasarkan munculnya, maka ada motivasi yang muncul dari dalam diri yang disebut dengan motivasi intrinsik yang bersifat batin dan ada pula yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut dengan motivasi ekstrinsik. Motivasi yang datang dari luar diri ini dapat dapat saja bersifat batin atau bersifat materi. Motivasi yang bersifat batin atau bersifat materi. Motivasi yang bersifat batin contohnya dorongan untuk memperoleh rasa penghormatan, pujian, kepuasan, kenikmatan dan lain-lain. Sedangkan motivasi yang bersifat fisik atau materi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[25] Victoria Neufiledt (ed.in chief) and David B. Guralnik (ed.in chief emiritus). *Webster's New World College Dictionary,* hlm. 635.

[26] W.J. S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia (Cetakan V),* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 655.

[27] Rita L. Atkinson and Richard C. Atkinson and Ernest R. Hilgard, *Introduction to Psychology,* hlm. 165-166.

contohnya untuk mendapatkan hadiah berupa materi, untuk mendapatkan uang dan lain-lain. Yang jelas motivasi itu merupakan dorongan yang menyebabkan sesorang melakukan tindakan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa munculnya dorongan untuk berprilaku itu disebabkan oleh banyak hal. Berdasarkan sifatnya yang intrinsik motivasi muncul sebagai akibat adanya tiga hal pokok yaitu : kebutuhan, pengetahuan dan aspirasi cita-cita. Sementara itu, motivasi ekstrinsik muncul sebagai akibat adanya tiga hal pokok juga yaitu : ganjaran, hukuman, persaingan atau kompetisi. Ini semua memberikan dorongan dalam jiwa seseorang untuk melakukan perbuatan. Sejalan dengan itu maka motivasi itu berguna dan bermanfaat bagi manusia yaitu : menggerakan tingkah laku, mengarahkan tingkah laku, menjaga dan menopang tingkah laku. Motivasi juga mempunyai peranan dan fungsi yang besar bagi manusia yaitu : (1) menolong manusia berbuat atau bertingkahlaku, (2) menentukan arah perbuatan manusia, (3) menyeleksi perbuatan manuasia[28]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dikatakan bahwa motif adalah sebab-sebab yang menjadi dorongan tindakan seseorang[29]. Sedangkan menurut Woodworth, motif ini merupakan suatu pengertian yang melengkapi semua penggerak, alasan-alasan atau dorongan-dorongan pada diri manusia yang

---

[28] Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Rajawali Pres), hlm.635.

[29] Purwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hlm 665.

menyebabkan ia berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan[30]. Dari pengertian motif tersebut di atas dapat ditarik suatu kesimpulan, bahwa motif adalah alasan penggerak dan dorongan yang merupakan sumber penyebab dari perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

2. Macam-Macam Motivasi

Menurut Gerungan, motif dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu :

a. Motif Biogenetis

Motif biogenetis merupakan motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme demi kelanjutan kehidupannya secara biologis. Contoh: lapar, haus dan lain-lain[31].

b. Motif Sosiogenetis

Motif Sosiogenetis adalah motif-motif yang dipelajari dan berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang itu berada dan berkembang. Motif Sosiogenetis tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi berdasarkan interaksi sosial dengan orang-orang atau hasil kebudayaan orang[32]. Terjadinya motif Sosiogenetis adalah sesuai dengan kedudukan manusia sebagai makhluk sosial, sehingga harus mengadakan interaksi dengan orang lain. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi motif sosiogenetis adalah faktor-faktor lingkungan sekelilingnya yang meliputi faktor keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[30] Wood Worth, *Dasar-dasar Psikologi Umum*, (Jakarta: Bina Press, 1997), hlm. 39.

[31] Gerungan, *Dasar-dasar Psikologi Umum*, (Bandung : CV. Katoda, 1995), hlm. 456.

[32] Khaeruddin, *Sosiologi Keluarga*, (Yogyakarta: Safira Press, 1985), hlm. 85.

a. Faktor Keluarga

Keluarga mempunyai tugas mensosialisasikan tiga hal, yaitu penguasaan diri, nilai-nilai dan peranan sosial. Di dalam keluargalah anak-anak mulai mengenal hidup dan kehidupan, tempat untuk mendidik kasih sayang, budi pekerti dan norma-norma serta nilai-nilai seperti latihan berbuat baik dengan orang lain, tempat belajar antara satu dengan yang lainnya.

b. Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah mempunyai peran yang tidak kecil dalam membentuk tingkah laku manusia. Ketidakpuasan yang diterima dalam keluarga biasanya dialihkan di Sekolah Mc. Donald berpendapat bahwa sekolah adalah lingkungan khusus yang mengubah tingkah laku secara lebih mudah mendalam dalam hubungannya dengan perkembangan pribadi sebagai anggota masyarakat[33]. Dari pendapat tersebut di atas dapat dipahami bahwa keberadaan sekolah merupakan lembaga yang secara sengaja diarahkan, bagi pembentukan kepribadian manusia sehingga tingkah laku manusia menjadi terarah sesuai dengan situasi dan kondisi kehidupannya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c. Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah tempat di mana manusia dalam proses kehidupan. Lingkungan ini mempunyai aturan atau norma yang membatasi tingkah laku individu[34].

---

[33] Singgih D. Gunarsa dan Ny. Singih D. Gunarsa, *Dasar-dasar Psikologi Umum*, (Jakarta: CV. Bina Insani, 1985), hlm. 100.

[34] Jalaludin, *Psikologi Umum*, (Jakarta: CV. Prisma, 1996), hlm. 187

d. Motif Teogenetis

Motif Teogenetis adalah motif-motif yang berasal dari interaksi antara manusia dengan Tuhan, seperti yang nyata dalam Ibadahnya dan dalam kehidupannya sehari-hari di mana ia berusaha merealisasikan norma-norma agama tertentu[35] Manusia sebagai makhluk yang berke-Tuhanan tentunya harus mengerti tugas dan kewajibannya artinya manusia itu memerlukan interaksi dengan Tuhannya dianjurkan dapat melaksanakan apa-apa yang diperintahkan Tuhannya dan meninggalkan apa-apa yang dilarangnya. Adanya motif teogenetis adalah karena dalam diri seseorang ada rasa keagamaan. Menurut Jalaluddin, rasa keagamaan dipengaruhi oleh sesuatu yang bila dilihat dari sumbernya maka pengarang tersebut terbagi menjadi dua, pertama bersifat internal dan kedua eksternal[36].

a. Faktor Internal

Yaitu, rasa keagamaan itu merupakan pembawaan (telah ada) sejak lahir. Hal demikian karena manusia adalah makhluk beragama *(homo religius)*. Dalam ajaran Islam sebelum manusia lahir ke muka bumi, dia sempat berdialog dengan Tuhannya di alam ruh. Adapun dialognya "Bukankah Aku ini Tuhanmu?. Betul (Engkau Tuhan kami). Faktor internal adalah faktor yang bersifat fitri, yaitu setiap manusia dalam dirinya ada rasa keagamaan. Namun demikian, dalam perkembangan selanjutnya, potensi faktor internal akan berkembang atau tidak sangat ditentukan oleh faktor eksternal. Artinya walaupun manusia pada dasarnya

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[35] *Ibid.*

[36] Jalaludin, *Psikologi Umum*, (Jakarta: CV. Prisma, 1996), hlm. 195.

adalah makhluk religi (beragama), namun ketika kondisi keluarga, pendidikan masyarakatnya tidak mendukung untuk berkembangnya potensi rasa keagamaan, maka potensi rasa keagamaan tersebut tidak akan berkembang. Sehingga ada yang menjelaskan bahwa motivasi intrinsic yaitu motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya yaitu dikarenakan ada motivasi :

1) Kedua orang tua secara fitroh atau kodrati mencintai anaknya dan tumbuh perasaan psikologis lainnya, berupa : kebapakan dan keibuan, untuk memelihara, menyayangi dan memperhatikan anaknya termasuk dalam menyekolahkan anaknya.

2) Kesadaran diri karena orang tua merasa sebagai orang yang bertanggung jawab atas anak-anaknya dan yang diberi amanat atas mereka. Orang tua akan dihisab dan disiksa manakala melalaikan tanggungjawab dan kewajiban mendidikan dan mengajar anak-anaknya[37].

b. Faktor Eksternal

Adalah pengaruh yang datang dari luar dirinya, dan biasanya melalui proses belajar. Adapun pengaruh yang bersifat eksternal meliputi :

1) Pendidikan Keluarga

Dalam Islam, keluarga (dalam hal ini adalah ayah dan ibu) sangat besar pengaruhnya dalam membentuk rasa keagamaan anak. Sebab sebelum anak bergaul dengan orang lain, maka ibu dan ayah yang pertama kali mereka kenal.

---

[37] Abdullah Nashih Ulwan, *Dasar-dasar Pendidikan Religiusitas Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 164.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2) Pendidikan Kelembagaan

Pendidikan kelembagaan yang dimaksud adalah pendidikan yang berada di luar rumah meliputi madrasah, pesantren dan surau. Sejalan dengan keberadaan lembaga ini, maka lembaga pendidikan adalah pelanjut dari pendidikan keluarga. Karena keterbatasan orang tua untuk mendidik anak-anaknya, sehingga rasa keagamaan anak di samping dipengaruhi oleh pendidikan keluarga juga oleh pendidikan kelembagaan.

3) Pendidikan Masyarakat

Masyarakat merupakan lapangan pendidikan yang ketiga para pendidik umumnya sependapat bahwa perkembangan anak di samping dipengaruhi oleh pendidikan keluarga, pendidikan kelembagaan, juga dipengaruhi oleh pendidikan masyarakat[38].

Secara teori, antara faktor internal dan eksternal itu dapat dibedakan, namun dalam pelaksanaannya antara keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan, yaitu ketika manusia beraktivitas dia tidak dapat membedakan itu karena faktor internal atau faktor eksternal sehingga sekali lagi bahwa antara faktor internal dan eksternal adalah satu kesatuan yang utuh. Yakni tidak dapat dipisah-pisahkan.

3. Klasifikasi Motivasi

Menurut Toeti Soekamto para ahli psikologi berusaha menggolongkan motiv–motiv yang ada dalam diri manusia atau satu organism, menurut masing–masing. Berdasarkan sumbernya motivasi dapat dibagi menjadi dua :

---

[38] Jalaludin, *Psikologi Umum*, (Jakarta: CV. Prisma, 1996), hlm. 201.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

a) Motivasi instrinsik, apabila sumbernya datang dari dalam diri orang yang bersangkutan. Motiv intrinsik timbul dari dalam seseorang tanpa paksaan dari luar.

b) Motivasi ektrinsik, apabila sumbernya adalah lingkungan dari luar diri orang yang bersangkutan[39].

4. Motivasi Belajar

Menurut rumusan Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, bahwa motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motivasi pada diri murid, yang menunjang kegiatan kearah tujuan belajar. Dalam dunia pendidikan, motivasi dapat dilihat sebagai suatu proses yang bersifat :

a) Membawa anak didik kearah pengalaman belajar yang terjadi

b) Menimbulkan tenaga dan aktifitas anak

c) Memusatkan perhatian mereka pada suatu arah dan pada suatu waktu[40].

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Menurut Mahfud S. memberikan motivasi pada anak, berarti meningkatkan belajarnya. Motivasi akan mempengaruhi tidak terbatas pada belajar saja, melainkan juga tingkah lakunya, oleh karena itu guru diharapkan agar

---

[39] Toetti Soekamto & Udin Syarifudin W, *Motivasi Belajar*, (Jakarta: CV. Firdaus, 2005), hlm. 67.

[40] Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metodologi Pembelajaran PAI*, (Jakarta: Depag RI, 2000), hlm. 54.

menetapkan prinsip-prinsip motivasi dalam mengajarkannya, sehingga anak mengejar ilmu, meskipun sudah meninggalkan kelas[41].

5. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi sangat berpengaruh terhadap kegiatan yang sedang dilakukan individu. Individu yang termotivasi dalam belajar akan lebih berhasil dari pada individu yang tidak bermotif, motivasi juga bertalian erat dengan tujuan yang hendak dicapai dalam melakukan kegiatan tersebut, sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi dari motivasi yaitu :

1. Mendorong manusia berbuat, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni arah tujuan yang hendak dicapai dengan demikian motivasi dapat memberikan arah kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan kegiatannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan–perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut[42].

Menurut Oemar Hamalik disamping itu juga motivasi juga berfungsi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Dengan demikian fungsi dari motivasi adalah:

---

[41] *Ibid.*

[42] Toetti Soekamto & Udin Syarifudin W, *Motivasi Belajar,* (Jakarta: CV. Firdaus, 2005), hlm. 76

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

a) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan
b) Sebagai pengaruh, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
c) Sebagi penggerak, ia berfungsi sebagai mesin penggerak bagi mobil.[43]

6. Teori – teori Yang Membahas Motivasi Belajar

Teori Dorongan (Drive Theories) Menurut Toetti Soekamto dan Udin Syarifudin W, teori ini mengatakan bahwa tingkah laku seseorang di dorong kearah sesuatu tujuan tertentu karena adanya suatu kebutuhan[44].

Teori dari Vroom tentang *cognitive theory of motivation* menjelaskan mengapa seseorang tidak akan melakukan sesuatu yang ia yakini ia tidak dapat melakukannya, sekalipun hasil dari pekerjaan itu sangat dapat ia inginkan. Menurut Vroom, tinggi rendahnya motivasi seseorang ditentukan oleh tiga komponen, yaitu:

1. Ekspektasi (harapan) keberhasilan pada suatu tugas
2. Instrumentalis, yaitu penilaian tentang apa yang akan terjadi jika berhasil dalam melakukan suatu tugas (keberhasilan tugas untuk mendapatkan outcome tertentu).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[43] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) hlm. 100.

[44] Toetti Soekamto & Udin Syarifudin W, *Motivasi Belajar,* (Jakarta: CV. Firdaus, 2005), hlm. 15.

3. Valensi, yaitu: respon terhadap outcome seperti perasaan positif, netral, atau negatif. Motivasi tinggi jika usaha menghasilkan sesuatu yang melebihi harapan. Motivasi rendah jika usahanya menghasilkan kurang dari yang diharapkan[45].

c) Teori Insensif

Teori insentif menyatakann bahwa adanya sesuatu karakteristik tertentu pada tujuan dapat menyebabkan terjadinya tingkah laku kearah itu. Clayton Alderfer mengetengahkan teori motivasi Existence Relatedness Growth (ERG) yang didasarkan pada kebutuhan manusia akan keberadaan *(exsistence),* hubungan *(relatedness),* dan pertumbuhan *(growth).* Teori ini sedikit berbeda dengan teori Maslow. Disini Alfeder mengemukakan bahwa jika kebutuhan yang lebih tinggi tidak atau belum dapat dipenuhi maka manusia akan kembali pada gerak yang fleksibel dari pemenuhan kebutuhan dari waktu kewaktu dan dari situasi ke situasi[46].

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

d) Teori Motivasi Berprestasi

Menurut McClelland seseorang mempunyai motivasi untuk belajar keras adanya kebutuhan untuk berprestasi. Motivasi disini merupakan fungsi dari 3 variabel, yaitu :

1. Harapan untuk melakukan tugas dengan berhasil
2. Persepsi tentang nilai tugas tersebut

---

[45] *Ibid.*

[46] Clayton Alderfer, *Motivation of Psykhologi,* (California: United LTD, 2010), hlm.12.

3. Kebutuhan untuk keberhasilan atau sukses

Menurut Herzberg, ada dua jenis faktor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan. Dua faktor itu disebutnya *faktor higiene (faktor ekstrinsik)* dan *faktor motivator (faktor intrinsik).* Faktor higiene memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan, termasuk didalamnya adalah hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan, dan sebagainya (faktor ekstrinsik), sedangkan faktor motivator memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan, yang termasuk didalamnya adalah *achievement,* pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan, dsb (faktor intrinsik)[47].

e) Teori Motivasi Kompetensi

Teori ini dari Robert White, yang mengatakan bahwa setiap manusia mempunyai keinginan untuk menunjukkan kompetensi dengan menaklukkan lingkungannya[48].

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

f) Teori Kebutuhan Maslow

Maslow menyusun suatu teori kebutuhan manusia yang bersifat hirarkis dan dikelompokkan menjadi dua yaitu kebutuhan difisiensi dan kebutuhan pengembangan.

Abraham Maslow mengemukakan bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Ia menunjukannya dalam 5 tingkatan yang berbentuk

---

[47] Herzberg, *Motivation of Psycologi Sosial,* (United Kingdom: Florida Press, 2009), hlm.15.

[48] Robert White , *Teori of Kompetensi* (England: United Press, 2008), hlm. 125.

piramid, orang memulai dorongan dari tingkatan terbawah. Lima tingkat kebutuhan itu dikenal dengan sebutan Hirarki Kebutuhan Maslow, dimulai dari kebutuhan biologis dasar sampai motif psikologis yang lebih kompleks; setelah kebutuhan dasar terpenuhi. Kebutuhan pada suatu peringkat paling tidak harus terpenuhi sebagian sebelum kebutuhan pada peringkat berikutnya menjadi penentu tindakan yang penting[49].

7. Motivasi Dalam Belajar

a) Beberapa Pertimbangan Dalam Belajar

Belajar bukanlah tanpa rencana dan bukan hanya sekedar menyelesaikan sekolah dengan membawa Ijazah, melainkan lebih jauh dari itu. Dan bagi yang ingin melanjutkan studi yang lebih tinggi ia harus mengikuti tes masuk di sekolah lanjutan ke tingkat yang lebih atas, sesuai dengan gugus, jalur atau jurusan yang dipilih dan diminatinya. Menurut Soemadi Soeryobroto bagi yang ingin segera menyumbangkan tenaganya ia harus siap dengan ilmu pengetahuan, kecakapan dan keterampilannya, sehingga sekalipun tidak tersedia tempat yang disediakan oleh pemerintah, dengan kemampuannya sendiri ia mampu menemukan sendiri menciptakan dan mengusahakan sendiri lapangan kerja baginya. Oleh karena itu diharapkan tidak ada lagi pengangguran bagi mereka yang telah menamatkan suatu tingkat sekolah[50]. Menurut Agoes Soejana mengatakan bahwa beberapa pertimbangan dalam belajar adalah :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[49] Abraham Maslow, *The Motivation Maslow,* (Uni Eropa: 2010), hlm. 105.

[50] Soemadi Soeryobroto, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: Pustaka Merdeka, 2005), hlm. 67.

a) Kemampuan Diri.

Artinya apakah dengan belajar ditingkat sekolah itu ia akan mampu melanjutkan ataukah ia sudah merasa tidak mampu lagi, yang berarti ia harus dapat segera mencari nafkah sesudah tamat dari sekolah itu. Hal ini dapat dipertimbangkan dengan melihat bagaimana nilai hasil belajar seperti yang termasuk didalam rapotnya. Ia tidak dapat menutup matanya sendiri sambil bergagah-gagahan, ikut-ikutan temannya melanjutkan pelajaran di sekolah yang lebih tinggi, sebab sering keadaan semacam itu hanya akan merugikan banyak fihak, sedang ia ia sendiri akhirnya hanya putus di tengah jalan[51].

b) Kemampuan Pembiayaan

Hal ini dapat dilihat dengan memperhatikan siapa sumber pembiayaan sekolahnya. Mampukah dengan penghasilannya, dengan umurnya, dengan besarnya tanggungannya, dengan waktu yang sekian lamanya itu dan seterusnya, mengatarkan sampai dimana ia akan dapat dengan tenang mengikuti pelajaran di sekolahnya. Kecuali apabila si remaja itu sendiri sanggup belajar ia berusaha mencari biaya sendiri bagaimanapun juga keadaanya, asal dengan cara yang benar, sehingga dengan kesungguhan itu remaja akan sampai kepada kesadaran yang sedalam-dalamnya, betapa beratnya dan betapa ia harus membagi tenaga, waktu dan penghasilan untuk hidupnya[52].

c) Kemampuan menentukan cita –cita

---

[51] Agoes Soejana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajart*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2005) hlm. 21.

[52] *Ibid*

Cita–cita memang harus ditentukan sendiri oleh remaja,dengan jalan menyadari apa kelebihannya di bandingkan dengan teman–temannya, saudara–saudaranya, orang tuanya dan sebagainya. Pertimbangan ini semua yang kemudian di puncak sampai kepada puncak perkembangan yang mampu diraihnya. Itulah yang dinamakan kita sekarang baru mungkin dapat digambarkan pada pertengahan waktu disekolah menengah atas yaitu : sesudah si remaja menentukan jurusannya[53].

d) Kemampuan menentukan sikap

Sekalipun remaja telah menentukan cita–citanya, ia masih harus dituntut untuk menentuakan dengan sikap dimana dia harus menentapkan diri, sedemikian sehingga ia akan menemukan ketenangan di dalam mengemban tugas hidupnya[54].

8. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor–faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu : faktor intern dan ektern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang dari luar individu.

a) Faktor Intern

Yang termasuk dalam faktor intern antara lain adalah:

1. Faktor Jasmaniah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[53] *Ibid.*

[54] *Ibid.*

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian- bagian atau bebas dari penyakit. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lemah, kurang darah ataupun gangguan-gangguan, kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, tidur, maka olahraga dan rekreasi.

2. Faktor Psikologis

Sekurang–kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor–faktor itu adalah : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan. Uraian berikut ini akan membahas faktor–faktor tersebut.

a) Intelegnsi

Menurut JP Chalin untuk memberikan pengertian tentang intelegensi, J.P Chalin merumuskan sebagai :

1) The ability to meet and adapt to novel situationquikly and affectively

2) The ability to utilize abstract concepts effectively[55]

Jadi intelegensi itu adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep–konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

[55] JP Chalin, *Pengertian Intelegensi,* (Jakarta: Pustaka Amani), hlm. 84.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang komplek dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegnsi adalah salah satu faktor diantara faktor yang lain. Jika faktor lain itu bersifat menghambat atau berpengaruh negatif terhadap belajar, akhirnya siswa gagal dalam belajarnya[56].

b) Perhatian

Perhatian menurut ghazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata–mata tertuju kepada subyek (benda atau hal) atau sekumpulan obyek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik[57].

c) Minat

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[56] *Ibid*

[57] Ghazali, *Psikologi Kepribadian,* (Jakarta: Bus Offset, 2000), hlm. 67

Menurut Higlard memberikan rumusan tentang minat adalah sebagai berikut: *interest is apersisting tendency to pay attention to and enjoy some activity content* [58].

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti perasaan senang dan dari situ di peroleh kepuasaan[59].

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik baiknya, karena tidak adanya daya tarik baginya, ia segan–segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasaan dari pelajaran itu.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

d) Bakat

Menurut Hilgrad : bakat atau appitude adalah *"the capacity to learn"* dengan perkataan lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Orang yang berbakat mengetik, misalnya akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang atau tidak berbakat dibidang itu[60].

---

[58] Higlard, *Motivation To Study*, (London: Illonis, Com, 2003), hlm. 45

[59] Ngalim Purwanto, *Psikologi Sosial,* (Jakarta: PT. Nbarokah Ofset, 2005), hlm. 45

[60] Higlard, *Motivation To Study*, (London: Illonis, Com, 2003), hlm. 47.

Dari uaraian diatas jelaslah bahawa bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat dalam belajarnya itu. Adalah penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar di sekolah yang sesuai dengan bakatnya[61].

e) Motif

Motif sangat erat hubunganya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorongnya[62].

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat–alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya anak dengan kakinya sudah siap untuk berjalan, tangan dengan jari–jarinya sudah siap untruk menulis dan lain–lain. Kematangan belum bearati anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihan–latihan dan pelajaran. Dengan kata lain anak sudah siap atau belum untuk dapat melaksnakan kecakapannya sebelum belajar[63].

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[61] *Ibid*

[62] Ngalim Purwanto, *Psikologi Sosial,* (Jakarta: PT. Barokah Offset, 2005), hlm. 77.

[63] *Ibid.*

g) Kesiapan

Kesediaan untuk member respon atau bereaksi, kesedian itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jiwa siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik[64].

b) Faktor–faktor Ekstern

Faktor ektern yang berpengaruh terhadap belajar adalah 3 faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah serta faktor masyarakat.

1) Faktor Keluarga

Orang tua berpengaruh dengan cara mendidik anaknya. Hal ini diperjelas oleh Sutjipto Wiriwidjojo dengan pernyataanya yang menyatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Melihat pernyataan diatas dapatlah dipahami betapa pentingnya peranan keluarga didalam pendidikan anaknya. Cara orang tua mendidik anak–anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya[65].

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan sudaranya atau dengan anggota keluarga ayang lainpun turut mempengaruhi belajar anak. Ujud relasi itu misalnya

---

[64] *Ibid.*

[65] Sutjipto Wiriwidjojo, *Psyikologi Pendidikan*, (Jakarta: CV. Merdeka, 2004), hlm. 69.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian, atau kah diliputi oleh kebencian, sikap yang terlalu kerasataukah sikap yang acuh tak acuh dan sebaginnya.

Suasana rumah yang sering dipakai untuk keperluan– keprluan tertentu juga sangat berpengaruh dengan belajar siswa. Rumah yang bising dengan suara radio, televisi pada waktu belajar juga menganggu belajar anak, terutama konsentarsi. Semua contoh diatas adalah suasana rumah yang memberikan pengaruh negatif terhadap belajar anak[66].

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode pengajaran, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pengajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaanya siswa dalam masyarakat, mas media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masayarakat yang semua mempengaruhi belajar anak.[67].

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya, Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan

---

[66] *Ibid.*

[67] *Ibid.*

masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan–kegiatan sosial, belajarnya akan terganggu, lebih–lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.

9. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum pengertian prestasi belajar, ada baiknya pembahasan ini diarahkan pada masing-masing permasalahan terlebih dahulu untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai makna kata prestasi dan belajar. Hal ini juga untuk memudahkan dalam memahami lebih mendalam tentang pengertian prestasi belajar itu sendiri. Di bawah ini akan dikemukakan beberapa pengertian prestasi dan belajar menurut para ahli.

Poerwanto (2007) memberikan pengertian prestasi belajar yaitu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport. Selanjutnya Winkel (1997) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya. Sedangkan menurut Nasution S (1987) bahwa prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat, prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (yang telah dilakukan, dikerjakan).[68] Sedangkan menurut Djamarah prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok. Dari pengertian yang dikemukakan tersebut, jelas terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama yaitu hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu, dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Kata prestasi belajar adalah kesatuan dua suku kata yaitu prestasi dan belajar. Di dalam kamus bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan prestasi adalah: hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).

Belajar menurut pengertian psikologis adalah merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku, sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Menurut Slameto pengertian belajar didefinisaikan sebagai berikut :

"Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya "[69]

Sedangkan menurut Nurkencana (1986 : 62) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau diperoleh anak berupa nilai

---

[68] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus...*, hlm. 895.

[69] Slameto, *Belajar dan Factor-faktor yang Mempengaruhinya* ,(Jakarta : Rineka Cipta, 2003, Cetakan ke-4) hlm . 2.

mata pelajaran. Ditambahkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Dari uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia. Perubahan tingkah laku ini bukan di sebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisiologis atau proses kematangan. Perubahan yang terjadi karena belajar dapat berupa perubahan-perubahan dalam kebiasaan (habit), kecakapan-kecakapan (skills) atau dalam ketiga aspek yakni pengetahuan (kognitif), sikap (affektif) dan keterampilan (psikomotor). Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini mengandung arti, bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik atau siswa.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Beberapa pendapat dari para ahli maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan oleh sesorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku terhadap pengalaman yang dialaminya secara berulang-ulang dalam lingkungannya.

Sedangkan peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha kegiatan, dll).[70] Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (yang telah dilakukan, dikerjakan).[71] Kata siswa sama dengan peserta didik yang memiliki arti anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.[72] Yang dimaksud dengan kata peningkatan prestasi siswa dalam proposal ini adalah suatu proses atau cara meningkatkan prestasi siswa MI Yappi Pijenan setelah melakukan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar.

Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakannya evaluasi belajar. Kemudian dari hasil evaluasi tersebut dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

Menurut Djamarah prestasi adalah hasil yang telah di capai (dilakukan,dikerjakan dan sebagainya). Dengan demikian prestasi adalah

---

[70] *Ibid.* hlm. 987.

[71] *Ibid.* hlm. 895.

[72] Wiji suwarno, *Dasar-dasar Ilmu pendidikan*, (Yogyakarta: Ar ruzz Media, 2006)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

penelitian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilainilai yang terdapat dalam kurikulum.[73]

Prestasi belajar merupakan gambaran dari suatu tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Banyak faktor yang turut mempengaruhi sekaligus menentukan keberhasilan dalam belajar ini, yang antara lain telah dijelaskan diatas.

Berkaitan dengan prestasi belajar ada tiga tujuan penelitian dalam proses belajar mengajar, yaitu[74]:

a. Pengambilan keputusan tentang hasil belajar.

b. Pemahaman tentang peserta didik.

c. Perbaikan dalam pengembangan program pengajaran.

Sebagaimana diketahui bahwa prestasi antara orang satu dengan orang lain sangat berbeda-beda walaupun semangat belajarnya sama. Hal ini disebabkan karena prestasi belajar itu dipengaruhi oleh banyak faktor. Sehubungan dengan hal ini Slameto mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian[75]:

1) Faktor Interen. Yaitu faktor yang berasal dari individu, dalam arti hal ini dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu faktor jasmani, psikologi dan faktor kelelahan.

---

[73] Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. (*Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru)* Surabaya: Usaha Nasional, hlm. 20.

[74] Sardiman, A.M,.2005. (*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar)* Jakarta: PT Raja Grafinda Persada, hlm. 242.

[75] Slameto, 2003, (*Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya)*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 54.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2) Faktor Ekstern Yaitu faktor di luar individu, dalam hal ini di kelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Telah dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan atau kecakapan. Kita pasti ingin bahwa segala usaha yang tlah kita lakukan dapat berjalan dengan baik tanpa rintangan apapun serta dapat meraih hasil yang maksimal. Begitu juga dengan belajar tentu saja kita mengharapkan hasil yang terbaik dan memperoleh perubahan tingkah laku yang sesuai dengan yang kita harapkan. Sampai dimana perubahan itu dapat tercapai atau dengan kata lain berhasil baik atau tidaknya belajar itu tergantung kepada bermacam-macam faktor. Akan tetapi perlu kita ketahui faktor-faktor tersebut dapat juga yang mendukung tercapainya hasil belajar yang baik dan ada juga yang dapat menghambatnya. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi oleh orang tua dalam mendampingan dan membimbing aanak agar memperoleh prestasi yang baik yaitu:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1) Faktor pendukung dalam upaya peningkatan prestasi siswa diantaranya adalah :
   a) Suasana keluarga yang aman, damai dan sejahtera sehingga tercipta lingkungan keluarga yang kondusif untuk belajar
   b) Pembingan anak yang bijaksana sehingga anak akan mau untuk belajar
   c) Lingkungan belajar yang tenang dan nyaman untuk belajar
   d) Kesadaran orang tua akan pentingnya bimbingan dan pendampingan belajar anak

e) Waktu orang tua yang cukup untuk mendampingi anak ketika belajar

f) Pemberian motivasi dari orang tua kepada anak

2) Faktor penghambat dalam upaya peningkatan prestasi siswa diantaranya adalah :

a) Orang tua terlalu sibuk bekerja sehingga anak kurang mendapatkan perhatian yang cukup;

b) Sarana dan prasarana yang lengkap untuk belajar anak;

c) Orang tua tidak memiliki pengetahuan yang cukup memadai untuk membantu anak dalam belajar;

d) Anak tidak dapat berkonsentrasi dengan baik dalam lingkungan yang mereka hadapi;

e) Orang tua tidak menunggui dan membimbing anaknya untuk belajar

f) Terdapat berbagai macam faktor yang membuat anak malas untuk belajar

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

C. HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian. Dari penelitian ini kiranya dapat dirumuskan hipotesa sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar memiliki pengaruh terhadap Prestasi Belajar siswa di MI Yappi Pijenan Gunungkidul.
2. Motivasi Belajar memiliki peningkatan terhadap Prestasi Belajar siswa di MI Yappi Pijenan Gunungkidul.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan *(field research)* dimana hasil penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang menyajikan analisis data berupa angka, numerik, diagram, tabel-tabel. Hasil penelitian berupa angka, diagram dan sebagainya setelah diuji dan dianalisis dengan metode statistik yang biasa dipakai dalam setiap penelitian kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan survey dengan pendekatan koresional dengan analisisnya adalah siswa. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner untuk mendapatkan data primer mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap Prestasi Belajar siswa di MI YAPPI Pijenan Panggang Kabupaten Gunungkidul. Teknik pengukuran yang digunakan dengan skala Likert yaitu disusun dalam bentuk butir-butir pertanyaan dari tiap indikator yang terdapat dalam variabel penelitian dan tiap butir pertanyaan diikuti oleh 5 (lima) respon yang menunjukan tingkatan skala dari responden. Masing-masing tingkatan skala sikap tersebut memiliki skor.

Adapun skor terendah ialah 1 (satu) dan skor tertinggi adalah 5 (lima) untuk butir pertanyaan. Selalu (SL) dinilai 5, dijawab sering (SR) dinilai 4 (empat), kadang-kadang (KK) dinilai 3, dijawab pernah (P) dinilai 2 (dua) dan dijawab tidak pernah (TP) dinilai 1 (satu). Penelitian ini menggunakan survey yang menitiberatkan pada penelitian korelasional yang mempelajari antar variabel.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dengan penelitian regresi ganda ini, penulis bermaksud mencari atau menyelidi pengaruh motivasi belajar (X) dengan nilai ujian nasional (Y).

B. SUBJEK DAN OBJEK PENELITIAN

Pihak-pihak yang peneliti jadikan sebagai subyek penelitian dan sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Guru, dan siswa-siswi MI Yappi Pijenan, Panggang, Gunungkidul.

C. TEMPAT LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini mengambil lokasi di MI Yappi Pijenan, terletak di dusun Pijenan, Kecamatan Panggang Kabupaten Gunungkidul. Alasan mengapa mengambil lokasi ini karena sekolah tersebut hasil belajar siswa rata-rata menurun, sehingga peneliti bermaksud meneliti dan melihat adakah pengaruh antara Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar siswa. Apakah meningkat atau malah sebaliknya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

D. VARIABEL PENELITIAN

Variabel penelitian adalah Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI YAPPI Pijenan Panggang Kabupaten Gunungkidul Tahun Ajaran 2014/2015.

E. POPULASI

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Pijenan Kecamatan Panggang Kabupaten Gunungkidul.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian[76]. Menurut Sutrisno Hadi populasi dapat diartikan sebagai sekumpulan unsur atau elemen yang menjadi objek penelitian atau peristiwa, atau sekelompok objek bagi manusia, gejala, nilai test, peristiwa dan seluruh objek yang dijadikan sumber data dalam suatu penelitian[77]. Dimana jumlah populasi sebanyak 67 siswa-siswi di Madrasah Ibtidaiyah Pijenan Kecamatan Panggang Kabupaten Gunungkidul Tahun Ajaran 2014/2015.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang dikutip[78]. Dalam menentukan jumlah sampel penelitian digunakan norma yang dikeluarkan oleh Suharsimi Arikunto. Apabila jumlah subjek kurang dari 100 sebaiknya populasi digunakan sebagai sampel. Apabila lebih maka diambil 10-15% atau lebih sebagai sampel penelitian. Sampel penelitian ini diambil semua karena kurang dari 100 siswa dengan rincian sebagaimana pada tabel berikut:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 1 Jumlah Populasi dan Sampel diambil semua, *49*

	KELAS	POPULASI	SAMPEL
	I-VI	67	67
JUMLAH		**67**	**67**

[76] Suharsimi Arikunto, *Penelitian Pendekatan Suatu Praktis*, (Yogyakarta: IKIP Press, 1992), hlm. 102.

[77] Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset II*, (Yogyakarta: Bulaksumur Press, 1993), hlm. 103.

[78] Suharsimi Arikunto, *Penelitian Pendekatan Suatu Praktis*, (Yogyakarta: IKIP Press, 1992), hlm. 104.

F. UJI VALIDITAS DAN REABILITAS INSTRUMEN

a. Uji validitas instrument

Uji validitas instrument digunakan sebagai ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan instrument. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Adapun rumus yang digunakan peneliti untuk menganalisis validitas instrumen penelitian adalah rumus korelasi produc moment atau metode pearson yaitu:[79]

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\left(n\sum X^2 - (\sum X)^2\right)\left(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\right)}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi x dan y

n = jumlah subyek

X = skor pada masing-masing soal

Y = skor total

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Penentuan valid atau tidaknya setiap butir instrument tersebut, nilai-nilai koefisien korelasi tersebut dibandingkan dengan nilai standar indeks validitas yaitu 0,5.

Untuk mempermudah analisis data dan perhitungan matematis peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak, yaitu s*oftware SPSS.*

---

[79] Misbahudin, iqbal hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta : Bumi Aksara, 2013, hlm. 304.

b. Uji Reabilitas Instrumen

Apabila instrument dinyatakan valid, maka data berikutnya adalah menguji reliabilitas instrument untuk menunjukkan kestabilan instrument adalah rumus *Alpha*.[80]

$$r = [\frac{k}{(k-1)}][1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}]$$

Keterangan :

r	= Koefisien reabilitas instrument (*Cronvach Alpha*)
k	= Banyaknya butir soal
$\sum_b^2 \sigma$	= Total Varians butir
σ_t^2	= Total Varians

Untuk mempermudah dalam analisis data dan perhitungan matematis peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak yaitu *softwere SPSS*.

G. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian ini, penulis mengunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya:

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang langsung di lapangan terhadap suatu objek penelitian. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat[81]. Peneliti mencatat dan memberikan penilaian

[80] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelituan* ... hlm. 239.

[81] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 272.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Observasi itu sendiri adalah mengamati suatu kejadian yang tampak oleh mata tanpa menggunakan alat bantu apapun.

Tujuan penulis cenderung lebih kepada observasi partisipasi, karena dalam observasi partisipasi lebih cenderung kepada perhatian pada pemahaman dan kemampuan penulis dalam membuat makna atas suatu kejadian atau fenomena pada situasi yang nampak. Jadi observasi itu sendiri berfungsi untuk mempermudah penulis dalam upaya memberikan makna terhadap pola tingkah laku yang diteliti. Adapun data yang akan penulis kumpulkan melalui observasi ini adalah, mengamati bagaimana cara guru mengajar, metode yang digunakan guru, keaktifan siswa ketika pembelajaran berlangsung, dan situasi saat pembelajaran itu berlangsung.

b. Interview

Wawancara adalah tanya jawab antara dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber untuk memperoleh data, keterangan atau pendapat tentang suatu hal. Wawancara juga berarti suatu proses yang dilakukan oleh penulis kepada responden untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh penulis dari responden dengan cara tanya jawab.[82]

Dalam hal ini, penulis menggunakan jenis wawancara berdasarkan pertanyaan yang telah dibakukan. Dalam hal ini, pewawancara mengajukan pertanyaan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Penulis hanya mencatat pertanyaan secara garis besar kemudian penulis

[82] *ibid* , hlm. 94.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

mengembangkan pertanyaan tersebut sesuai dengan yang dibutuhkan. Dan yang penulis jadikan narasumber adalah guru Al-Qur'an Hadits dan siswa mengenai metode yang digunakan guru ketika proses pembelajaran berlangsung, hambatan-hambatan yang dialami oleh guru ketika mengajar, latar belakang siswa dan kesulitan apa saja yang dialami oleh siswa ketika proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits berlangsung. Kemudian hasil wawancara ini akan penulis lampirkan dam bagian lampiran.

Wawancara juga dilakukan terhadap pihak-pihak terkait yang dapat memberikan informasi dan data tentang permasalahan yang sedang diteliti. Pihak-pihak tersebut misalnya Kepala sekolah, staf dan karyawan-karyawan serta TU (Tata Usaha).

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat dan sebagainya yang terkait dengan data-data penelitian. Dokumentasi adalah setiap bahan, instruksi, aturan suatu lembaga, maupun foto-foto.[83] Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum madrasah, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, jumlah siswa serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Jadi, penulis menggunakan metode dokumentasi ini bertujuan agar mempermudah penulis dalam mengumpulkan data, baik melalui foto ataupun dokumen-dokumen yang berhubungan erat dengan obyek penulisan.

---

[83] Sutopo, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, Surakarta : Universitas Sebelas Maret, 2006 hlm. 68.

d. Teknik Kuesioner atau Angket

Metode ini merupakan metode untuk menyelidiki suatu masalah yang dilakukan dengan cara mengedarkan suatu pertanyaan yang dilakukan secara tertulis dan dijawab tertulis pula oleh responden. Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket langsung ini yakni menyebarkan daftar pertanyaan-pertanyaan kepada responden untuk dijawab guna mendapatkan data primer[84], serta untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap nilai Ujian siswa di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Pijenan Panggang Kabupaten Gunungkidul.

Instrumen yang digunakan dalam penelitiahn ini adalah berbentuk angket berskala pengukuran ordinal dengan menggunakan Skala Likert dengan kisaran secara kontinue 1-5 dengan alternatif jawaban sebagai berikut :

Tabel 2 Kriteria Bobot Nilai Alternatif, *54*

Jawaban	Pernyataan-pernyataan Negatif Skor	Pernyataan-pernyataan Postif Skor
Selalu (SL)	1	5
Sering (SR)	2	4
Kadang-kadang (KK)	3	3
Hampir Tidak Pernah (HTP)	4	2
Tidak Pernah (TP)	5	1

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen untuk variabel motivasi belajar siswa pada MI YAPPI Pijenan Panggang Kabupaten Gunungkidul. Untuk memperoleh data pembuatan

[84] *Ibid,* hlm. 128.

instrumen terlbih dahulu dilakukan invetarisasi indikator dari masing-masing variabel.

Tabel 3 Kisi-kisi Penyebaran Variabel Instrumen Angket , *55*

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Butir	Kategori
Motivasi	Memberikan Reward	Hadir Tepat Waktu	1-2	
		Menguasai Bahan ajar	3	
		Mengelola Kelas	4-5	
		Menggunakan Media	6-7	
		Taat Aturan Sekolah	8	
		Menjadi Suri Tauldan	9-10	
		Menjalankan Tugas Tepat Watu	11	
		Menjalankan Perintah Agama	12	
		Menjalankan tugas ektra	13	
		Menjalankan Remediasi	14-15	
Prestasi Belajar	Nilai siswa	Rata-rata Ulangan Harian	15-16	
		Nilai Ulangan Umum	17-18	
		Nilai UAS/UASBN	19-20	

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

H. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data merupakan bagian yang penting dalam penelitian kualitatif. Pada bagianini memerlukan pekerjaan yang sistematis, komunikatif, dan komperehensif dalam merangkai dan merespon, mengorganisasi data, menyusun data dan merakitnya ke dalam satu kesatuan yang logis sehingga jelas kaitannya.

Untuk memenuhi kriteria penelitian yang valid, benar dan lengkap maka diperlukan analisis data. Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan disimpulkan. Untuk penelitian ini peneliti menggunakan analisa data kualitatif yang berupa data yang sifatnya angka.

1. Teknik Korelasi Product Moment

a. Menghitung Angka Indek Korelasi

Untuk menghitung angka korelasi antara variabel x dan variabel y dipergunakan rumus[85] :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r (x,y) : Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

N : Jumlah kasus/individu

∑x : Jumlah nilai variabel x

∑y : Julah nilai variabel y

[85] Anas Sudiyono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 121.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

$\sum x^2$: Jumlah kudrat nilai variabel x

$\sum y^2$: Jumlah kudrat nilai variabel y

$\sum (x)^2$: Jumlah nilai variabel x dikuadratkan

$\sum (y)^2$: Jumlah nilai variabel y dikuadratkan

$\sum xy$: Jumlah hasil kali variabel x dan variabeel y

b. Interpretasi terhadap angka indeks korelasi secara sederhana

Dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi "r" product moment (r (x,y), pada umumnya dipergunakan pedoman sebagai berikut:

Besarnya "r" produk moment	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi)
0,20 – 0,40	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 - 0,70	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan
0,70 – 0,90	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 – 100	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

c. Interpretasi dengan menggunakan tabel nilai "r" product moment

Pemberian interpretasi terhadap angka indek korelasi "r" product moment dengan jalan berkonsultasi pada tabel nilai "r" product moment.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Memberikan interpretasi terhadap r (x,y) terlebih dahulu kita rumuskan hipotesa alternatif dan hipotesa nol nya :

Ha : ada korelasi positif yang signifikan antara variabel x dan variabel y

Ho : tidak ada korelasi positif yang signifikan antara variabel x dan variabel y

Selanjutnya kita uji kedua hipotesa tersebut dengan membandingkan besarnya r (x,y) atau r o dengan besarnya rt yang tercantum dalam tabel nilai "r" product moment dengan memperhitungkan df-nya terlebih dahulu.

$df = N - nr$

df : derajat bebas

N : banyaknya individu

nr : banyaknya variabel yang kita korelasikan (2)

d. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji validitas dan realibilitas[86]. Data yang terkumpul kemudian di cek kebenarannya melalui sumber lain, dengan cara menanyakan pada orang di luar sumber data yang di anggap mengetahui permasalahannya. Adapun langkah-langkah yang penulis gunakan adalah membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dari sumber data yang satu dengan yang lain. Disamping itu membandingkan hasil wawancara dengan sumber data secara keseluruhan dengan isi dokumentasi yang berkaitan dengan objek penelitian.

[86] Lexy J. Muloeng, *Penelitian Kuantitatif* (Bandung, Rosdakarya, 1993), hlm.178.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Letak Geografis MI YAPPI Pijenan Panggang

MI YAPPI Pijenan Panggang adalah salah satu pendidikan formal tingkat dasar yang bernuansa Islam dan berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan dan Penyiaran Islam yang berpusat di Wonosari. MI YAPPI Pijenan terletak di Dusun Pijenan, Girisekar Panggang, Gunungkidul.

MI YAPPI Pijenan terletak di Dusun Pijenan, Desa Girisekar, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta yang dibatasi oleh :

1. Sebelah Utara Dusun Gedad.
2. Sebelah Timur Dusun Jetis.
3. Sebalah selatan Dusun Saptosari.
4. Sebalah Barat Dusun Turunan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Bangunan MI YAPPI Pijenan terdapat 2 gedung, adapun gedung-gedung tersebut digunakan untuk:

1. 1 Ruang Kepala Sekolah dan Ruang kelas 3
2. 1 Ruang Guru dan Ruang Tamu
3. 1 Ruang Kelas 2 dan Ruang Perpustakaan
4. 1 Ruang UKS dan Ruang Kelas 1
5. 3 Ruang untuk Kelas 4, 5, dan 6.

Selain bangunan di atas, MI YAPPI Pijenan Panggang juga berdampingan dengan RA Masyithoh Pijenan, yaitu RA satu-satunya yang ada di Dusun Pijenan. Sehingga siswa baru yang masuk di MI YAPPI Pijenan mayoritas berasal dari RA tersebut[87], sesuai dengan keterangan di atas dapat diketahui bahwa MI YAPPI Pijenan belum mempunyai fasilitas yang lengkap sesuai dengan kriteria pemerintah. MI YAPPI Pijenan juga terletak pada lingkungan pedesaan,yang jauh dari keramaian kota atau kebisingan lalu lintas yang memadati jalan raya walaupun berada di samping jalan Dusun Pijenan akan tetapi tidak begitu ramai sehingga masih sangat kondusif untuk proses pembelajaran. Serta MI YAPPI Pijenan mudah dijangkau lokasinya, karena berdekatan dengan jalan Dusun Pijenan itu sendiri.[88]

2. Sejarah Berdiri MI Yappi Pijenan

Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Pijenan Panggang Gunungkidul berdiri pada tanggal 20 Mei 1971. Sebelum madrasah ini berdiri telah didahului adanya Madrasah Diniyah yang melayani anak-anak dalam mempelajari ilmu agama Islam. Kondisi ini tidak jauh berbeda dengan daerah-daerah lain di Kecamatan Panggang khususnya maupun Kabupaten Gunungkidul pada umumnya. Bahwa di Dusun-dusun selalu ada tempat untuk mengaji atau bentuk kegiatan belajar agama Islam yang disebut dengan Madrasah Diniyah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[87] *Wawancara dengan Ibu Hj Ngadiyarti Kepala Madrasah*, tanggal 12 Januari 2015

[88] Hasil Observasi Penulis dilokasi MI YAPPI Pijenan Pangang Gunungkidul, Tanggal 12 Januari 2015

Biasanya putra-putra mereka mempunyai kebudayaan untuk nyantri/menuntut ilmu di suatu pondok Pesantren kemudian setelah dirasa cukup selanjutnya kembali ke daerah masing-masing untuk menyebarkan ilmu yang didapatkannya. Adapula yang menuntut ilmu umum dibangku sekolah sekaligus menuntut ilmu agama di Pondok Pesantren. Dari latar belakang pendidikan seperti itulah maka putra-putra daerah mendirikan madrasah diniyah untuk menampung anak-anak usia sekolah guna menuntut ilmu agama.

Seiring dengan berjalannya waktu, para tokoh pendidik di Madrasah Diniyah Dusun Pijenan, Girisekar, Panggang, Gunungkidul memandang perlu untuk segera mendirikan Madrasah Ibtidaiyah sebagai wadah anak-anak Dusun Pijenan khususnya untuk menuntut ilmu umum sekaligus ilmu agama yang tentunya sangat diperlukan sebagai bekal hidup di masa depan. Selanjutnya Giyat dan Gimin (keduanya warga Pijenan) sebagai motor penggerak berdirinya Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Pijenan Panggang melakukan langkah-langkah guna merealisasikan keinginan tersebut diantaranya dengan mencari dukungan warga beserta para tokoh masyarakat dan melaporkan ide pendirian Madrasah Ibtidaiyah kepada Lurah Desa Girisekar.

Setelah dukungan-dukungan didapat dan Lurah Desa Girisekar (Paijo) memberikan izin kepada Giyat dan Gimin dibantu teman-teman seperjuangannya menghubungi Lembaga Pendidikan YAPPI NU Kabupaten Gunungkidul dan meminta agar Madrasah Ibtidaiyah di Dusun Pijenan dijadikan Madrasah Ibtidaiyah sekaligus dimasukkan dalam bagian dari lembaga tersebut. Setelah mengalami proses yang cukup panjang usaha Giyat dan Gimin beserta para teman

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

seperjuangannya membuahkan hasil. Dan secara resmi berdirinya MI YAPPI Pijenan pada tanggal 20 Mei 1971.

Sejak masa berdiri, MI YAPPI Pijenan telah mengalami pergantian Kepala Madrasah sebanyak tujuh kali. Kepala MI YAPPI Pijenan tersebut adalah :

1. Gimin dari tahun 1973-1980
2. Giyat dari tahun 1980-1984
3. Gimin dari tahun 1984-1990
4. Ngatidjan dari tahun 1990-2006
5. Narimo dari tahun 2006-2008
6. Subarjo,S.Pd.I. dari tahun 2008-2010
7. Ngadiyarti,S.Pd.I. dari tahun 2010 sampai dengan sekarang

3. Struktur Organisasi

Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Pijenan merupakan salah satu di antara lembaga formal yang ada di wilayah Kecamatan Pijenan. MI YAPPI Pijenan tidak akan berfungsi sebagaimana mestinya bila tidak ada sistem yang teratur dan rapi. Sistem ini dikenal dengan organisasi sekolah yang diketuai oleh seorang kepala sekolah yang bertugas sebagai edukatif dan juga mengkoordinasikan segala kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah.

Karena begitu banyak beban yang ditanggung oleh kepala sekolah, maka untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, maka kepala sekolah dibantu oleh para staf pimpinan yang melaksanakan masing-masing bidang urusan, sehingga program di lingkungan sekolah dapat berjalan dengan baik. Struktur

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

organisasi di MI YAPPI Pijenan Panggang mencerminkan adanya suatu bentuk kerjasama untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Dengan struktur organisasi itu, di maksudkan sebagai pembagian tugas tanggung jawab bersama, baiknya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun anggota organisasi MI YAPPI Pijenan Gunungkidul adalah sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah : Ngadiyarti, S.Pd.I
2. Wakil Kepala Sekolah : Hariyatun, S.Pd.I
3. Bidang Administrasi : Rujiyanti, S.Pd.SD
4. Bidang Pendidikan : Tri Indaryatun
5. Bidang Kesiswaan : Ita Nuryani, S.Pd.I
6. Bidang Humas : Sardiyo
7. Bidang Kebendaharaan : Enik Sunarti, S.Pd.I
8. Bidang UKS : Fauzi Prihanta
9. Bidang Perpustakaan : Eva Rismiyati, A.Md
10. Bidang Notulen : Suyitno, S.Pd.I
11. Bidang Pengarsipan : Sudarti
12. Bidang sosial : Zuanah

Untuk membantu lancarnya suatu kegiatan pendidika maka diperlukan struktur organisasi dalam sekolah atau lembaga tersebut. Dengan struktur organisasi tersebut dimaksudkan sebagai pembagian tugas tanggung jawab

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

bersama, sehingga semua tugas dan kegiatan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sesuai tujuan yang ingin dicapai.

Madrasah merupakan suatu lembaga pendidikan yang memiliki berbagai kegiatan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Untuk mencapai program-program madrasah agar dapat berjalan lancar dan terkoordinasi dengan baik, maka diperlukan organisasi madrasah. Dengan adanya organisasi akan terbentuk suatu struktur yang jelas. Adapun fungsi organisasi madrasah sekurang-sekurangnya memiliki tiga hal penting yaitu :

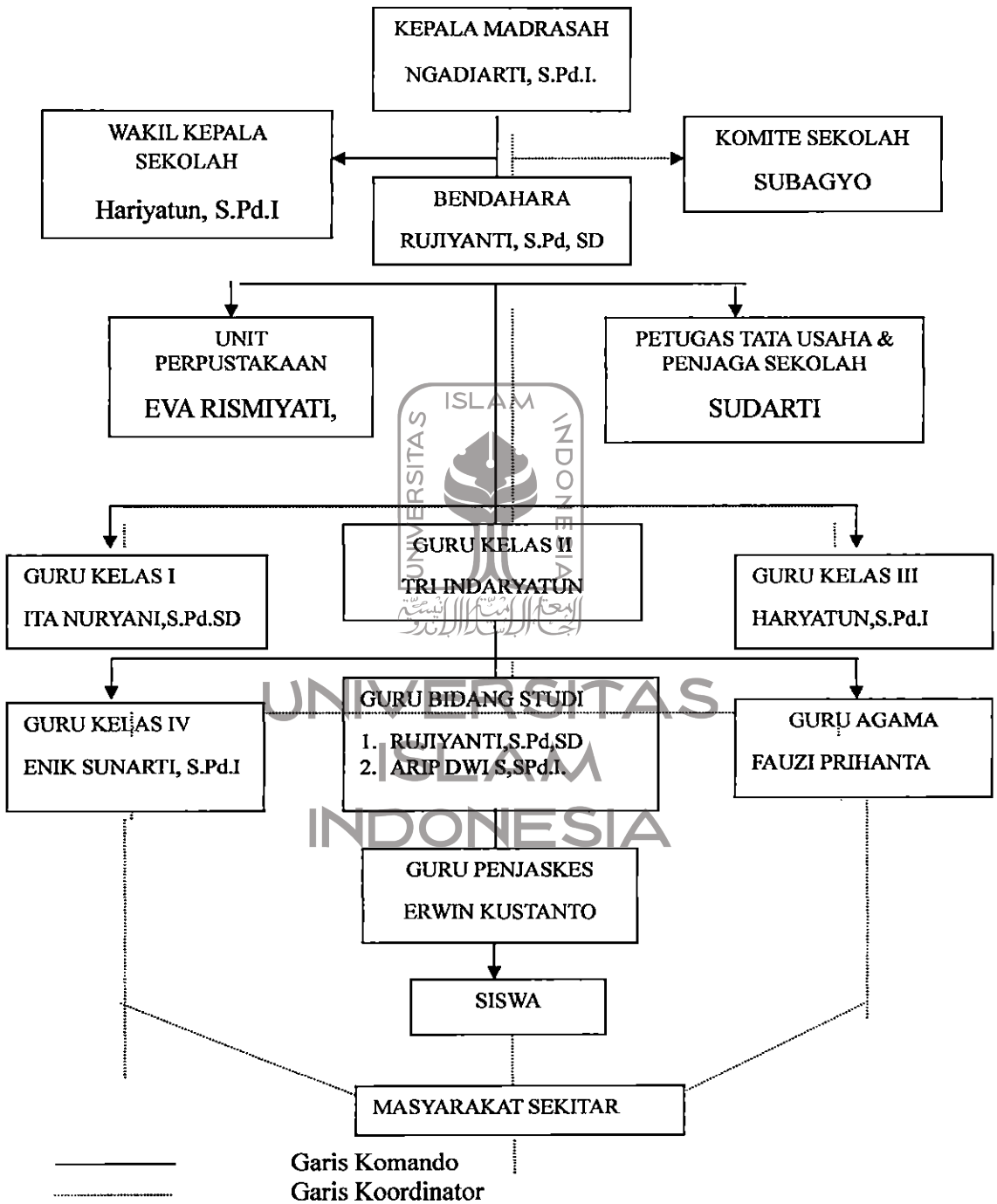
1) Untuk memberi struktur dalam rangka penyusunan dan penataan personalia.
2) Untuk menetapkan hubungan antara personalia berdasarkan hak, kewajiban dan tanggung jawab masing-masing dalam pelaksanaan seluruh program kegiatan madrasah.
3) Untuk menyerasikan semua usaha yang dilakukan dalam menyelesaikan berbagai rencana kegiatan pendidikan dan pengajaran [termasuk bimbingan dan konsling] yang sudah ditetapkan

Adapun struktur organisasi MI YAPPI PIJENAN, Panggang, Kabupaten Gunungkidul adalah sebagai berikut :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

STRUKTUR ORGANISASI MI YAPPI PIJENAN

TAHUN 2014/2015 [89]



[89] Dokumen MI YAPPI Pijenan, *Data Dinding* diambil Tanggal 12 Januari 2015.

Adapun tugas masing-masing adalah sebagai berikut :

1. Tugas Kepala Sekolah
   a. Memimpin dan bertanggung jawab atas sekolah
   b. Membuat laporan dan sebagainya
   c. Membuat arsip dan persuratan
2. Tugas wakil Kepala Sekolah

Wakil Kepala Sekolah bertugas membantu menggantikan Kepala sekolah atas tugasnya yang diberikan oleh Kepala Sekolah bila Kepala Sekolah berhalangan.

3. Tugas Bendahara
   a. Mengelola Keuangan sekolah
   b. Membuat laporan keuangan sekolah
4. Tugas Pokok Wali kelas
   a. Mengelola kelas
   b. Penyelenggaraan administrasi kelas antara lain :
      1) Denah tempat duduk
      2) Papan absensi kelas
      3) Dartar pelajaran siswa
      4) Daftar piket kelas
      5) Buku absensi kelas
      6) Daftar buku-buku kegiatan belajar
      7) Tata tertib kelas
   c. Penyusunan atau pembuatan statistik bulanan kelas

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

d. Pengisian daftar nilai kelas

e. Pembuatan cacatan khusus tentang siswa

f. Pencatatan mutasi kelas

g. Pengisian buku laporan pendidikan (Raport)

h. Pembagian buku laporan pendidkan (Raport)

5. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

a. Membuat program pengajaran atau rencana kegiatan belajar mengajar semester atau tahunan

b. Membuat Rencana Pembelajaran (RPP)

c. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM)

d. Mengisi daftar nilai siswa

e. Melaksanakan analisis hasil evaluasi belajar

f. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengajaran

g. Melaksanakan program bimbingan dalam kegiatan proses belajar mengajar (PBM)

h. Membuat alat pelajaran atau alat program

i. Menciptakan karya seni

j. Melaksanakan tugas tertentu

k. Membuat lembar kerja siswa

l. Meneliti daftar hadir siswa sebelum pelajaran dimulai

m. Mengatur kebersihan ruang kelas

n. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar masing-masing siswa

6. Tugas Pokok Urusan Perpustakaan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

a. Perencanaan dan pengadaan buku perpustakaan

b. Pengurusan pelayanan perpustakaan

c. Perencanaan pengembangan perpustakaan

d. Pemeliharaan dan perbaikan buku perpustakaan

e. Inventarisasi dan pengadministrasian buku atau bahan perpustakaan

f. Penyimpanan buku perpustakaan

7. Tugas Pokok Urusan Sarana dan Prasarana

a. Menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana

b. Mengkoordinasikan pendayagunaan sarana dan prasarana

c. Pengelolaan pembiayaan alat-alat pelajaran

d. Menyusun laporan pelaksanaan urusan sarana dan prasarana secara berkala

8. Tugas Pokok Humas

a. Mengatur dan menyelenggarakan hubungan sekolah dengan orang tua wali murid

b. Membina pengembangan hubungan antara sekolah dengan lembaga pemerintah

c. Membina pengembangan hubungan sekolah dengan pamong

d. Menyusun laporan pelaksanaan hubungan masyarakat dengan sekolah secara berkala

9. Tugas Pokok Kesiswaan

a. Menyusun program pembinaan kwsiswaan

b. Melaksanakan bimbingan pengarahan dan pengindahan kegiatan siswa dalam rangka menegakkankedisiplinan dan tata tertib sekolah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c. Menyusun program dan jadwal pembinaan siswa secara berkala

d. Membina dan melaksanakan keamanan,kebersihan,ketertiban dan kerindangan serta keindahan dan kekeluargaan (6 k)

e. Melaksanakan pemilihan siswa untuk mewakili teladan dan calon siswa penerima beasiswa

f. Mengadakan pemelihan siswa untuk mewakili dalam kegiatan luar sekolah

10. Tugas Pokok Kurikulum

a. Menyusun program pembelajaran

b. Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran

c. Menyusun jadwal evaluasi belajar dan melaksanakan ujian akhir

d. Menetapkan criteria persyaratan naik tidaknya dan kelulusan

e. Mengatur jadwal penerimaan buku laporan pendidikan dan PSB mengajar

f. Mengkoordinir dan mengarahkan penyusunan laporan persiapan mengajar

g. Menyusun laporan pelaksanaan belajar.[90]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

MI YAPPI Pijenan pada tahun ajaran 2014/2015 dipimpin oleh Ibu Hj. Ngadiyarti dan dibantu oleh 11 (sebelas) guru yang salah satunya merangkap sebagai Unit Perpustakaan, Guru Piket dan Penjaga sekolah. Dari 12 (dua belas) guru tersebut 4 berstatus Pegawai Negeri (termasuk Kepala Sekolah) dan 8 (delapan) adalah Pegawai Tetap Yayasan.

[90] Dokumen MI YAPPI Pijenan, tanggal 12 Januari 2015

TABEL 4 KEADAAN GURU MI YAPPI PIJENAN

TAHUN 2014/2015 [91], *70*

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Ket.
1	Ngadiyarti, S.Pd.I. NIP. 196707031994031001	Kepala Madrasah	SI-PAI	PNS
2	Hariyatun, S.Pd.I	Wakil Kepala dan Guru Agama	S1-PAI	GTT
3	Ita Nuryani, S.Pd.I	Wali Kelas 1	S1-PAI	GTT
4	Tri Indaryatun	Wali Kelas II	SMA	GTT
5	Haryatun, S.Pd.I	Wali Kelas III	SI-PAI	GTT
6	Enik Sunarti, S.Pd.I	Guru Kelas IV	S1-PAI	GTT
7	Arip Dwi S, S.Pd.I	Wali Kelas V	S!-PAI	GTT
8	Rujiyanti, S.Pd,SD	Wali Kelas VI	S1-PGSD	GTT
9	Erwin Kustanto	Guru Penjaskes	SMA	GTT
10	Fauzi Prihanta	Wali Kelas	MAN	GTT
11	Haryatun,S.Pd.I	Guru Agama	S1-PAI	GTT

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Keadaan Siswa

Siswa MI YAPPI Pijenan saat ini terdiri dari 67 siswa, yang siswa beragama Islam semua dan berasal dari Dusun Pijenan itu sendiri.

[91] Dokumen MI YAPPI Pijenan, tanggal 12 Januari 2015

TABEL 5 KEADAAN SISWA MI YAPPI PIJENAN

TAHUN 2014/2015[92], *71*

No.	Kelas	Siswa		Jumlah
		L	P	
1	I	4	7	11
2	II	6	3	9
3	III	6	3	9
4	IV	6	9	15
5	V	6	8	14
6	VI	8	1	9
JUMLAH		**36**	**31**	**67**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana sekolah merupakan penunjang dalam proses belajar mengajar. Suatu sekolah dikatakan maju dan lengkap ditentukan oleh tersedianya sarana prasarana yang memadai. Adapun sarana prasarana MI YAPPI Pijenan, yaitu :[93]

[92] Dokumen MI YAPPI Pijenan, tanggal 12 Januari 2015

[93] Dokumen MI YAPPI Pijenan, tanggal 12 Januari 2015

Table 6 Sarana Prasarana MI Yappi Pijenan Panggang, *72*

No	Nama Barang	Jumlah	Asal Usul Cara Perolehan	Ket.
	Tanah	1107 m^2	Wakaf & beli	Milik sendiri
	Gedung	2	Bantuan Gempa	
	Alat kantor/barang lain			
	- Almari kayu	12	BOS	
	- Papan tulis	8	BOS	
	- Meja kerja Kepala	1	BOS	
	- Meja (guru & siswa)	54	BOS	
	- Kursi (guru & siswa)	95	BOS	
	- Kursi tamu sofa	1 set	BOS	
	- Kursi tamu rotan	3	BOS	
	- Peta	20	BOS	
	- Kit IPA anak seqip	1 set	Dinas	
	- Bola sepak	1	BOS	
	- Bola voli	1	BOS	
	- Cakram	2	BOS	
	- Matras	1		
	- Komputer	2		
	- Televisi	1		
	- CD	1		

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

	- Lapangan lompat jauh	1		
	Buku Perpustakaan			
	- Matematika	135		
	- IPA	125		
	- IPS	120		
	- PKn	130		
	- Bahasa Indonesia	140		
	- Bahasa Inggris	56		
	- Bahasa Jawa	70		
	- Ke-NU-an	40		
	- SBK	56		
	- Akidah Akhlak	120		
	- Fiqih	146		
	- Bahasa Arab	35		
	- SKI	20		
	- Al-Qur'an Hadits	120		
	- Penjaskes	20		
	- Buku cerita	87		

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

e. Komite Sekolah

Susunan pengurus Komite Sekolah di MI YAPPI Pijenan, Girisekar, Gunungkidul tahun pelajaran 2014/2015 adalah sebagai berikut :

1. Penasehat 1 : Bapak Giyat

2. Penasehat 2 : Bapak wahid
3. Ketua : Bapak Subagyo
4. Bendahara 1 : Bapak Robani
5. Bendahara 2 : Ita ryani, S.Pd.I
6. Sekretaris 1 : Erwin Kustanto
7. Sekretaris 2 : Hartatrn, S.Pd.I
8. Anggota :
   1) Ibu Hj. Ngadiyarti, S.Pd.I.
   2) Bapak Muhammad, S.Pd.I.
   3) Bapak Agus Widodo, A.Ma.
   4) Bapak Sukadi, S.Pd.I.
   5) Bapak Afif Abror Mukhlas, S.Pd.I.
   6) Bapak Ahmad Khudlori, A.Ma.
   7) Ibu Zulaikhah
   8) Ibu Kusmiyanti
   9) Ibu Siti Alfiyatun
   10) Ibu Makhalatul Zuhriyah
   11) Ibu Hindun
   12) Ibu Nianingtiyah
   13) Bapak Parjiyo
   14) Bapak Tarjan
   15) Bapak Ponijo
   16) Bapak Sukadi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

17) Bapak Tujo

18) Orang Tua Wali [94]

2. Paparan Hasil Penelitian

Pada paparan hasil penelitian ini peneliti akan menguraikan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang diteliti, yaitu mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa dan tentang seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar di Mi Yappi Pijenan. Kemudian variabel tersebut diperhitungkan dengan menggunakan rumus *Korelasi Produc moment* sehingga akan diketahui jawaban tentang permasalahan yang dicapai.

Ada beberapa hal yang penulis lakukan sebelum penelitian, antara lain penulis terlebih dahulu melakukan observasi ke lapangan. Hal ini dilakukan agar penulis mendapatkan informasi dan pengetahuan terhadap keadaan siswa MI Yappi Pijenan sebelum diadakannya penelitian. Selain itu, observasi awal ini juga bertujuan untuk melakukan observasi secara langsung agar penulis dapat mengetahui bagaimana keadaan guru, madrasah dan siswa.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dibawah ini penulis akan memaparkan tentang hasil dari penelitian yang penulis lakukan sebagai berikut :

1) Data tentang faktor motifasi belajar

Dalam analisis data tentang motivasi belajar, penulis mengambil sampel yang telah disebutkan yaitu berjumlah 67 orang. Sampel tersebut diambil dari siswa MI YAPPI Pijenan yang terdiri dari Kelas 1-VI sebanyak 67 siswa. Dalam

[94] Dokumen MI YAPPI Pijenan, tanggal 12 Januari 2015

pengambilan data ini digunakan metode angket dengan cara siswa memberikan jawaban yang sudah tersedia tentang Prstasu belajar yang diperoleh siswa di MI YAPPI Pijenan.

Untuk keperluan tersebut, maka penulis laporkan hasil angket yang menerangkan tentang prestasi belajar yang diperoleh 67 responden yang kami jadikan dalam bentuk angka untuk mengolah hasil angket yang disebarkan kepada siswa. Untuk mempermudah perhitungan maka dibuat skor masing-masing alternatif jawaban yang positif dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika responden menjawan a dari tiga alternatif, maka mendapat skor/nilai 4 yang berarti memilih sangat setuju (SS) sehingga nilai prestasi termasuk sangat tinggi
2. Jika responden menjawan b dari tiga alternatif, maka mendapat skor/nilai 3 yang berarti memilih setuju (S) sehingga nilai prestasi termasuk tinggi
3. Jika responden menjawan c dari tiga alternatif, maka mendapat skor/nilai 2 yang berarti memilih tidak setuju (TS) sehingga nilai prestasi termasuk tidak tinggi
4. Jika responden menjawan d dari tiga alternatif, maka mendapat skor/nilai 1 yang berarti memilih sangat tidak setuju (STS) sehingga nilai prestasi termasuk rendah

Untuk memperoleh data prestasi siswa di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Pijenan, penulis membuat angket yang terdiri dari 20 pernyataan yang harus dijawab oleh siswa. Yang berisi mengenai indikator-indikator prestasi belajar. Angket yang disebarkan kepada siswa Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Pijenan,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dianggap telah memiliki konstruksi validitas yang memadai. Kemudian diuji cobakan kepada 67 orang siswa. Selanjutnya penelitian dilakukan pada sampel yang berbeda sebanyak 67 orang siswa yang terdiri dari siswa kelas 1-VI siswa MI YAPPI Pijenan Tahun Ajaran 2014-2015 sebagai responden dapat mengisi angket tersebut dengan baik.

Tugas responden hanya memberikan tanda silang pada tanda SS untuk pertanyaan sangat setuju, S untuk pertanyaan setuju, TS untuk pertanyaan tidak setuju dan STS untuk pertanyaan sangat tidak setuju.

Data-data tersebut diolah dalam bentuk tabel dan kemudian dianalisis sebagai berikut:

Tabel 7 Analisis Angket, Senang Mengikuti Mata Pelajaran yang diberikan guru[95], 77

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Jumlah Persentase
	a. Sangat Setuju (SS)	30	44,78 %
	b. Setuju (S)	17	25,37 %
	c. Tidak Setuju (TS)	10	14,93 %
	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	10	14,93 %
	Total	67	100 %

Dapat dilihat bahwa jumlah persentase siswa yang menyatakan tidak senang terhadap mata pelajaran yang diberikan guru lebih sedikit dari pada siswa yang menyatakan senang mengikuti mata pelajaran yang diberikan guru. Dengan

[95] Sumber: *Hasil Penyebaran Angket pada siswa MI YAPPI Pijenan, tanggal 10 Februari 2015*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

persentase sebagian besar siswa tidak senang mengikuti mata pelajaran ini sebanyak (29,85 %) dan sebagian siswa merasa sangat senang dan senang mengikuti semua pelajaran menempati persentase (70,15 %).

Tabel 8 Tetap Belajar Walaupun Tidak Ada Guru[96], *78*

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Jumlah Persentase
	a. Sangat Setuju (SS)	15	22,39 %
	b. Setuju (S)	15	22,39 %
	c. Tidak Setuju (TS)	20	29,85 %
	d.Sangat Tidak Setuju (STS)	17	25,37 %
	Total	67	100 %

Sikap siswa yang menyatakan masih belajar walaupun tidak ada guru yang mengajar, ternyata lebih banyak siswa tidak melakukan belajar walau tidak ada guru (55,22 %). Sedangkan sebagian kecil siswa menyatakan tetap belajar walau pun tidak ada guru menempati presentase (44,78 %).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 9 Mengikuti Mata Pelajaran Dengan Kemauan Sendiri[97] , *78*

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Jumlah Persentase
	a. Sangat Setuju (SS)	30	44,78 %
	b. Setuju (S)	17	25,37 %
	c. Tidak Setuju (TS)	10	14,93 %
	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	10	14,93 %
	Total	67	100 %

[96] Sumber: *Hasil Penyebaran Angket pada siswa MI YAPPI Pijenan, tanggal 10 Februari 2015*

[97] *Sumber: Hasil Penyebaran Angket pada siswa MI YAPPI Pijenan, tanggal 10 Februari 2015*

Dalam mengikuti semua mata pelajaran, tidak pula mendapatkan hasil yang baik. Sebagian besar siswa menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju mengikuti semua mata pelajaran atas kemauan sendiri dengan persentase sebesar (29,85 %). Sedangkan siswa menyatakan sangat setuju dan setuju mengikuti pelajaran dengan kemauan sendiri menempati persentase (70,15 %).

Tabel 10 Terpaksa Mengikuti Mata Pelajaran Karena Diwajibkan Oleh Sekolah[98], *79*

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Jumlah Persentase
	a. Sangat Setuju (SS)	7	10,45 %
	b. Setuju (S)	10	14,93 %
	c. Tidak Setuju (TS)	30	44,78 %
	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	20	29,85 %
	Total	67	100 %

Pendapat siswa mengenai alasan mengikuti mata pelajaran ini hanya karena diwajibkan yang ditentukan oleh sekolah, sebagian besar responden menyatakan sangat setuju dan setuju dengan pendapat ini (25,37 %). Sedangkan siswa menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju menempati persentase yaitu (74,63%).

Tabel 11 Selalu Hadir Mengikuti Pelajaran, *79*

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Jumlah Persentase
	a. Sangat Setuju (SS)	20	29,85 %

[98] *Sumber: Hasil Penyebaran Angket pada siswa MI YAPPI Pijenan, tanggal 10 Februari 2015*

	b. Setuju (S)	30	44,78 %
	c. Tidak Setuju (TS)	10	14,93 %
	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	7	10,45 %
	Total	67	100 %

Ketika siswa ditanya mengenai kehadiran dalam mengikuti pelajaran, lebih dari setengah siswa menyatakan setuju dan sangat setuju dalam menghadiri pelajaran tersebut (74,63 %). Dan sebagian kecil siswa menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju (25,37 %). Ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kehadiran yang baik dalam mengikuti semua mata pelajarani.

Tabel 12 Mengikuti Semua Mata Pelajaran Dengan Penuh Perhatian, *80*

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Jumlah Persentase
	a. Sangat Setuju (SS)	25	37,31 %
	b. Setuju (S)	20	29,85 %
	c. Tidak Setuju (TS)	15	22,30 %
	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	7	10,45 %
	Total	67	100 %

Sikap siswa dalam mengikuti semua mata pelajaran sebagian besar tidak setuju dan sangat tidak setuju mengikuti semua pelajaran dengan penuh perhatian dengan persentase sebesar (67,16 %). Dan sebagian kecil siswa menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju menempati persentase (32,84%).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 13 Aktif Bila Ada Kesempatan Bertanya[99], *81*

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Jumlah Persentase
1	a. Sangat Setuju (SS)	20	29,85 %
2	b. Setuju (S)	20	29,85 %
3	c. Tidak Setuju (TS)	15	22,39 %
4	d.Sangat Tidak Setuju (STS)	12	17,91 %
	Total	67	100 %

Pernyataan mengenai keaktifan siswa ketika berlangsungnya pelajaran, tidak menunjukkan adanya respon positif. Hal ini ditunjukkan siswa yang menjawab tidak sangat setuju dan setuju menempati persentase (59,70 %). Dan siswa yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju menempati (40,30%).

Tabel 13 Mengikuti Penjelasan Guru Dalam Setiap Pembelajaran, *81*

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Jumlah Persentase
	a. Sangat Setuju (SS)	17	25.37 %
	b. Setuju (S)	21	31.34 %
	c. Tidak Setuju (TS)	15	22.39 %
	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	14	20.90 %
	Total	67	100. %

Ketika ditanyakan mengenai sikap mengikuti penjelasan guru dalam setiap pembelajaran, siswa menyatakan sangat setuju dan setuju dalam mengikuti

[99]*Hasil Penyebaran Angket pada siswa MI YAPPI Pijenan, tanggal 10 Februari 2015*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

penjelasan guru dalam pembelajaran tersebut (56,72%). Dan siswa menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju (43,28 %).

Tabel 15 Mencatat Materi-materi Yang diberikan Guru[100], *82*

NO	Alternatif Jawaban	Jumlah	Jumlah Persentase
	a. Sangat Setuju (SS)	37	55.22 %
	b. Setuju (S)	15	22.39 %
	c. Tidak Setuju (TS)	7	10.45 %
	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	8	11.94 %
	Total	67	100. %

Metode ceramah yang digunakan oleh guru maka banyak siswa hanya ikut berpartisipasi dengan mencatat pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian ketika pernyataan ini disampaikan, lebih dari setengah siswa menjawab sangat setuju dan setuju (77,61 %). Dan sebagian kecil siswa menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju menempati (22,39 %).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 16 Selalu Mengerjakan Tugas-tugas[101]

NO	Alternatif Jawaban	Jumlah	Jumlah Persentase
	a. Sangat Setuju (SS)	25	37.31 %
	b. Setuju (S)	21	31.34 %
	c. Tidak Setuju (TS)	12	17.91 %
	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	9	13.43 %

[100] *Sumber: Hasil Penyebaran Angket pada siswa MI YAPPI Pijenan, tanggal 10 Februari 2015*

[101] *Sumber: Hasil Penyebaran Angket pada siswa MI YAPPI Pijenan, tanggal 10 Februari 2015*

	Total	67	100.%

Dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, masih banyak siswa yang mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Sebagian besar siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru sangat setuju dan setuju menempati (68,66 %). Dan siswa menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut (31,34%).

Tabel 17 Mencatat Pelajaran Dari Teman Bila Saya Berhalangan Hadir[102], *83*

NO	Alternatif Jawaban	Jumlah	Jumlah Persentase
	a. Sangat Setuju (SS)	33	49.25 %
	b. Setuju (S)	22	32.84 %
	c. Tidak Setuju (TS)	6	8.96 %
	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	6	8.96 %
	Total	67	100.%

Kerajinan siswa dalam mencatat pelajaran yang diberikan guru ketika berhalangan hadir, tidak pula mendapatkan hasil yang baik. Sebagian besar siswa menyatakan tidak pernah mencatat materi pelajaran yang terlewat karena berhalangan hadir dengan alas an tidak setuju dan sangat tidak setuju menempati persentase sebesar (31,34 %). Siswa yang menyatakan tetap mencatat materi pelajaran apabila guru ber berhalangan hadir sangat setuju dan setuju menempati (82,09 %).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[102] *Sumber: Hasil Penyebaran Angket pada siswa MI YAPPI Pijenan, tanggal 10 Februari 2015*

Tabel 18 Tidak Akan Mengerjakan Tugas Yang Diberikan Guru, Jika Tidak Diperiksa, *84*

NO	Alternatif Jawaban	Jumlah	Jumlah Persentase
	a. Sangat Setuju (SS)	29	43.28 %
	b. Setuju (S)	19	28.36 %
	c. Tidak Setuju (TS)	10	14.93 %
	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	9	13.43 %
	Total	67	100.%

Sikap siswa yang menyatakan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru jika tidak diperiksa, ternyata lebih banyak siswa tidak melakukannya dari pada siswa yang mengerjakan tugas jika tidak diperiksa oleh guru menempati (71,64 %). Sedangkan sebagian kecil siswa menyatakan tetap mengerjakan tugas walaupun tidak diperiksa oleh guru menempati (28,36 %).

Tabel 19 Bahan Pelajaran Menantang Untuk Dikaji[103], *84*

NO	Alternatif Jawaban	Jumlah	Jumlah Persentase
	a. Sangat Setuju (SS)	32	47.76 %
	b. Setuju (S)	21	31.34 %
	c. Tidak Setuju (TS)	9	13.43 %
	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	5	7.46 %
	Total	67	100.%

Ternyata alasan sebagian siswa mengenai bahan pelajaran menantang untuk dikaji karena materi pelajaran ini kurang menarik, sehingga sebagian besar

[103] *Sumber: Hasil Penyebaran Angket pada siswa MI YAPPI Pijenan, tanggal 10 Februari 2015*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

menyatakan materi pelajaran menantang untuk dikaji (79,10 %). Dan sebagian siswa menyatakan bahan pelajaran tidak menantang untuk dikaji (20,90 %).

Tabel 20 Bahan Pelajaran Yang Disampaikan Oleh Guru Sesuai Dengan Kebutuhan Siswa Sehingga Tertarik Mempelajarinya[104], *85*

NO	Alternatif Jawaban	Jumlah	Jumlah Persentase
	a. Sangat Setuju (SS)	27	40.30 %
	b. Setuju (S)	15	22.39 %
	c. Tidak Setuju (TS)	10	14.93 %
	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	15	22.39 %
	Total	67	100. %

Kebanyakan siswa yang tidak menyadari materi pelajaran akan bermanfaat bagi dirinya dapatkan sesuai dengan kebutuhan siswa. Sebagian besar siswa menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju berjumlah (37,31 %). Sedangkan siswa yang berpendapat setuju dan sangat setuju menempati persentase (62,69%).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 21 Bahan Pelajaran Yang Disampaikan Oleh Guru Sangat Menarik, *85*

NO	Alternatif Jawaban	Jumlah	Jumlah Persentase
	a. Sangat Setuju (SS)	40	59.70 %
	b. Setuju (S)	12	17.91 %
	c. Tidak Setuju (TS)	10	14.93 %
	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	5	7.46 %
	Total	67	100.%

[104] *Sumber: Hasil Penyebaran Angket pada siswa MI YAPPI Pijenan, tanggal 10 Februari 2015*

Kurangnya metode yang digunakan oleh guru, membuat materi pelajaran yang diberikan oleh guru kurang menarik. Hal ini tampak dalam tabel diatas mengenai menarik atau tidaknya penyampaian mata pelajaran oleh guru, sebagian besar siswa menyatakan bahwa penyampaian materi pelajaran ini kurang menarik menempati (22,39 %) dan siswa menyatakan bahwa penyampaian mata pelajaran ini sangat menarik (77,61 %).

Tabel 22 Materi Pelajaran Bisa Dipelajari Dari Buku, Siswa Boleh Mengobrol Dikelas

NO	Alternatif Jawaban	Jumlah	Jumlah Persentase
	a. Sangat Setuju (SS)	17	25.37 %
	b. Setuju (S)	25	37.31 %
	c. Tidak Setuju (TS)	15	22.39 %
	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	10	14.93 %
	Total	67	100.%

Sebagian besar siswa berpendapat materi pelajaran sangat mudah, dan bisa mempelajari dari buku, sehingga siswa lebih banyak mengobrol dari pada ikut mendengarkan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru menempati (62,69%). Sedangkan sebagian kecil siswa berpendapat tidak setuju menjawab (37,31%).

Tabel 23 Bahan Pelajaran Yang Disampaikan Oleh Guru Sangat Membosankan

NO	Alternatif Jawaban	Jumlah	Jumlah Persentase
	a. Sangat Setuju (SS)	10	14.93 %
	b. Setuju (S)	10	14.93 %
	c. Tidak Setuju (TS)	17	25.37 %
	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	30	44.78 %

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

	Total	67	100.%

Begitu pula ketika ditanya perasaan siswa mengenai bosan atau tidak, sebagian besar siswa menyatakan bosan dengan pelajaran ini yakni sebanyak (29,85 %). Dan siswa menyatakan tidak bosan mengikuti pelajaran ini (70,15 %). Faktor kebosanan siswa dalam mengikuti mata pelajaran ini bisa saja sebagai akibat dari kurang variatifnya metode yang digunakan oleh guru sewaktu memberikan pelajaran.

Tabel 24 Penjelasan Guru Mudah Di Ikuti

NO	Alternatif Jawaban	Jumlah	Jumlah Persentase
	a. Sangat Setuju (SS)	30	44.78 %
	b. Setuju (S)	17	25.37 %
	c. Tidak Setuju (TS)	10	14.93 %
	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	10	14.93 %
	Total	67	100.%

Alasan yang dikemukakan oleh siswa mengenai penyampaian guru dalam memberikan materi pelajaran mudah diikuti sebanyak (70,15%). Sedangkan siswa berpendapat tidak setuju dan sangat tidak setuju (29,85 %).

Tabel 25 Sering Mengantuk Waktu Guru Menerangkan

NO	Alternatif Jawaban	Jumlah	Jumlah Persentase
	a. Sangat Setuju (SS)	15	22.39 %
	b. Setuju (S)	15	22.39 %
	c. Tidak Setuju (TS)	30	44.78 %
	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	7	10.45 %
	Total	67	100.%

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Ketika ditanya apakah mereka setuju kalau mereka sering mengantuk karena kebosanan belajar ketika diterangkan guru, (44,78 %) menyatakan setuju dan sebagian besar siswa tidak setuju dengan persentase sebesar (55,22 %). Jadi ternyata walaupun mereka merasa bosan mengikuti pelajaran ini, mereka tidak mengantuk dalam menerima materi pelajaran tersebut.

Tabel 26 Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits adalah Guru Favorit Saya, *88*

NO	Alternatif Jawaban	Jumlah	Jumlah Persentase
	a. Sangat Setuju (SS)	30	44.78 %
	b. Setuju (S)	15	22.39 %
	c. Tidak Setuju (TS)	10	14.93 %
	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	12	17.91 %
	Total	67	100.%

Indikator motivasinya yang lainnya adalah sikap dan perilaku guru ketika mengajar. Pada tabel diatas ditanyakan mengenai apakah guru mata pelajaran Qur'an Hadits adalah guru favorit siswa? Ternyata sebagian besar siswa berpendapat tidak setuju (32,84 %) sedangkan sebagian besar siswa menyatakan bahwa guru mata pelajaran Qur'an Hadits adalah guru favorit mereka (67,16 %).

Tabel 27 Bahan Pelajaran Memberikan Manfaat Mengenai Perkembangan Ilmu Pengetahuan, *88*

NO	Alternatif Jawaban	Jumlah	Jumlah Persentase
	a. Sangat Setuju (SS)	28	41.79 %
	b. Setuju (S)	20	29.85 %
	c. Tidak Setuju (TS)	10	14.93 %
	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	9	13.43 %
	Total	67	100.%

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pertanyaan ini diperoleh berdasarkan tabel diatas dengan persentase siswa yang menjawab setuju dan sangat setuju sebesar (71,64 %). Sedangkan siswa yang berpendapat tidak setuju dan sangat tidak setuju sebesar (28,36 %).

Tabel 28

Bahan Pelajaran Yang Diberikan Siswa Banyak Membuang Waktu, *89*

NO	Alternatif Jawaban	Jumlah	Jumlah Persentase
	a. Sangat Setuju (SS)	31	46.27 %
	b. Setuju (S)	25	37.31 %
	c. Tidak Setuju (TS)	6	8.96 %
	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	5	7.46 %
	Total	67	100.%

Ketika ditanya lebih lanjut, apakah siswa setuju bahwa mata pelajaran Qur'an Haditsini banyak membuang waktu, sebagian besar siswa menyatakan pelajaran ini membuang waktu (16,42 %) dan sebagian kecil siswa menyatakan tidak setuju (83, 58%).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI YAPPI Pijenan Panggang Kabupaten Gunungkidul

Pada bagian ini akan dikemukakan data mengenai Prestasi belajar siswa melalui angket yang dijawab oleh siswa di MI YAPPI Pijenan Panggang Kabupaten Gunungkidul. Kemudian kedua variabel tersebut diperhitungkan melalui rumus *Korelasi Product Moment* sehingga akan diketahui jawaban tentang permasalahan yang dicapai. Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan data mengenai kedua variabel tersebut yaitu:

1) **Data tentang motivasi belajar**

Dalam analisis data tentang motivasi belajar, penulis mengambil sampel yang telah disebutkan yaitu berjumlah 67 orang. Sampel tersebut diambil dari siswa MI YAPPI Pijenan yang terdiri dari Kelas 1-VI sebanyak 67 siswa. Dalam pengambilan data ini digunakan metode angket dengan cara siswa memberikan jawaban yang sudah tersedia tentang prestasi belajar

yang diperoleh siswa di MI YAPPI Pijenan.

Untuk keperluan tersebut, maka penulis laporkan hasil angket yang menerangkan tentang prestasi belajar siswa terhadap 67 responden yang kami jadikan dalam bentuk angka untuk mengolah hasil angket yang disebarkan kepada siswa. Untuk mempermudah perhitungan maka dibuat skor masing-masing alternatif jawaban yang positif dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika responden menjawan a dari tiga alternatif, maka mendapat skor/nilai 4 yang berarti memilih sangat setuju (SS) sehingga nilai prestasi termasuk sangat tinggi
2. Jika responden menjawan b dari tiga alternatif, maka mendapat skor/nilai 3 yang berarti memilih setuju (S) sehingga nilai prestasi termasuk tinggi
3. Jika responden menjawan c dari tiga alternatif, maka mendapat skor/nilai 2 yang berarti memilih tidak setuju (TS) sehingga nilai prestasi termasuk tidak tinggi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4. Jika responden menjawan d dari tiga alternatif, maka mendapat skor/nilai 1 yang berarti memilih sangat tidak setuju (STS) sehingga nilai prestasi termasuk rendah

Untuk mempermudah perhitungan maka dibuat skor masing-masing alternatif jawaban yang negatif dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika responden menjawan d dari tiga alternatif, maka mendapat skor/nilai 1 yang berarti memilih sangat tidak setuju (STS) sehingga nilai prestasi termasuk rendah
2. Jika responden menjawan c dari tiga alternatif, maka mendapat skor/nilai 2 yang berarti memilih tidak setuju (TS) sehingga nilai prestasi termasuk rendah
3. Jika responden menjawan b dari tiga alternatif, maka mendapat skor/nilai 3 yang berarti memilih setuju (S) sehingga nilai prestasi termasuk tinggi
4. Jika responden menjawan a dari tiga alternatif, maka mendapat skor/nilai 4 yang berarti memilih sangat setuju (SS) sehingga nilai faktor motivasi termasuk sangat tinggi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kemudian mengenai data tentang prestasi belajar akan disajikan dalam bentuk nilai angka. (pada lampiran) berdasarkan penilaian skor angket pada tabel lampiran dapat diketahui faktor motivasi belajar di MI YAPPI Pijenan Panggang Kabupaten Gunungkidul memiliki skor sebesar 3445 .

2) Data tentang prestasi siswa di MI YAPI Pijenan Panggang

Untuk mengetahui analisis data tentang prestasi siswa MI YAPPI Pijenan Panggang, penulis mengambil sampel yang telah disebutkan, yaitu

berjumlah 67 orang. Dalam pengambilan data ini digunakan dokumentasi nilai dari lagger ujian siswa. Untuk lebih jelasnya, maka penulis laporkan prestasi belajar terhadap 67 responden. Untuk mempermudah hasil perhitungan maka dibuat interval prestasi belajar, yaitu sebagai berikut :

1. Jika responden mendapat nilai yang memasuki interval 71 – 80, maka mendapat nilai sangat tinggi.
2. Jika responden mendapat nilai yang memasuki interval 60 – 70, maka mendapat nilai tinggi.
3. Jika responden mendapat nilai yang memasuki interval 40 – 59, maka mendapat nilai rendah
4. Jika responden mendapat nilai yang memasuki interval 10 – 39, maka mendapat nilai sangat rendah.

Mengenai data tentang hasil belajar siswa MI YAPPI Pijenan akan disajikan dalam bentuk nilai angka. (dalam lampiran). Berpijak pada penilaian skor angket, maka dapat di ketahui restasi siswa memiliki jumlah 5219 dengan rata-rata 77,895.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3) Analisis Data antara variabel motivasi belajar dengan Prestasi Belajar siswa MI YAPPI Pijenan Panggang

Setelah kedua variabel tersebut terkumpul serta sudah dapat diketahui masing-masing skor yang didapat, maka langkah selanjutnya memasukkan kedua skor tersebut dalam tabel kerja dengan maksud untuk menginterprestasikan data yang telah disusun dan diharapkan maka dapat menjawab permasalahan yang dihadapi.

Selanjutnya akan dikemukakan tabel kerja untuk mencari besarnya $= \sum x$, $\sum y$, $\sum xy$, $\sum x^2$, $\sum y^2$ (baca sigma...). Untuk memperjelas data yang dikemukakan maka dibawah ini akan diperhitungkan dalam tabel kerja yaitu seabagi berikut:

Tabel 29 Tabel Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar, *93*

No.	x	Y	xy	x^2	y^2
1.	62	76	4712	3844	5776
2.	49	77	3773	2401	5929
3.	48	78	3744	2304	6084
4.	56	81	4536	3136	6561
5.	50	76	3800	2500	5776
6.	49	80	3920	2401	6400
7.	50	78	3900	2500	6084
8.	52	81	4212	2704	6561
9.	50	77	3850	2500	5929
10.	55	77	4235	3025	5929
11.	50	77	3850	2500	5929
12.	53	75	3975	2809	5625
13.	56	80	4480	3136	6400
14.	52	78	4056	2704	6084
15.	51	79	4029	2601	6241
16.	47	74	3478	2209	5476
17.	47	81	3807	2209	6561
18.	49	79	3871	2401	6241
19.	51	79	4029	2601	6241
20.	52	80	4160	2704	6400
21.	54	81	4374	2916	6561

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

22.	50	78	3900	2500	6084
23.	51	78	3978	2601	6084
24.	53	80	4240	2809	6400
25.	51	77	3927	2601	5929
26.	50	79	3950	2500	6241
27.	57	77	4389	3249	5929
28.	57	77	4389	3249	5929
29.	48	75	3600	2304	5625
30.	54	74	3996	2916	5476
31.	50	80	4000	2500	6400
32.	53	83	4399	2809	6889
33.	51	78	3978	2601	6084
34.	48	80	3840	2304	6400
35.	52	77	4004	2704	5929
36.	54	81	4374	2916	6561
37.	54	81	4374	2916	6561
38.	54	78	4212	2916	6084
39.	52	79	4108	2704	6241
40.	46	77	3542	2116	5929
41.	46	82	3772	2116	6724
42.	55	79	4345	3025	6241
43.	52	76	3952	2704	5776
44.	47	79	3713	2209	6241
45.	49	76	3724	2401	5776
46.	52	78	4056	2704	6084
47.	51	81	4131	2601	6561
48.	53	79	4187	2809	6241
49.	51	76	3876	2601	5776

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

50.	51	76	3876	2601	5776
51.	57	79	4503	3249	6241
52.	52	76	3952	2704	5776
53.	51	75	3825	2601	5625
54.	47	76	3572	2209	5776
55.	49	77	3773	2401	5929
56.	47	77	3619	2209	5929
57.	55	77	4235	3025	5929
58.	54	77	4158	2916	5929
59.	50	77	3850	2500	5929
60.	49	75	3675	2401	5625
61.	55	76	4180	3025	5776
62.	53	77	4081	2809	5929
63.	50	78	3900	2500	6084
64.	45	78	3510	2025	6084
65.	50	77	3850	2500	5929
66.	52	74	3848	2704	5476
67.	54	78	4212	2916	6084
J ml	$\sum x$ = 3445	$\sum y$ = 5219	$\sum xy$ = 268656	$\sum x^2$= 177785	$\sum y^2$ = 406809

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berdasarkan data perhitungan kedua variabel diatas maka dapat diketahui masing-masing perhitungan yaitu sebagai berikut: $\sum x$= 3445, $\sum y$= 5219, $\sum xy$= 268656, $\sum x^2$= 177785, $\sum y^2$= 406809. Tentang data interval jawaban angket motivasi belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 30 Interval Jawaban Angket Faktor Motivasi Belajar, *96*

NO	Interval	F	Katagori	%
1.	66 - 80	1	Sangat Tinggi	1,5 %
2.	51 - 65	50	Tinggi	74,5 %
3.	36 - 50	16	Kurang Tinggi	24 %
	20 - 35	0	Tidak Tinggi	0 %
Jumlah		7		100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa faktor prestasi belajar siswa di MI YAPPI Pijenan Panggang memasuki persentase 74 % atau 67 siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa memiliki prestasi di MI YAPPI Pijenan ini rata-rata memiliki restasi belajar yang baik atau cukup.

Sedangkan untuk mengetahui data interval tentang prestasi belajar siswa di MI YAPPI Pijenan Panggang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 31 Interval Prestasi Belajar Siswa MI YAPPI Pijenan, *96*

NO	Interval		Katagori	%
1.	80 – 100	5	Sangat Baik	22 %
2.	67 – 89	52	Baik	78 %
3.	40 – 59	0	Kurang Baik	0 %
	10 – 39		Tidak Baik	0 %
Jumlah		7		100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa restasi belajar siswa memasuki kategori baik, hal tersebut dapat dilihat pada perolehan persentase yang

memasuki 78 % atau 52 orang siswa yang mendapatkan nilai baik dan selebihnya sangat baik menempati 22 % atau 15 siswa.

4) Analisis Data

Setelah jumlah perhitungan dari kedua variabel diketahui maka selanjutnya data tersebut dapat dimasukkan sesuai dengan rumus penelitian yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r\,xy = \frac{67 \text{ x } 268656 - (3445 \text{x } 5219)}{\sqrt{\{67 \text{ x } 177785 - (3445)^2\}\{67 \text{ x } 406809 - (5219)^2\}}}$$

$$= \frac{17999952 - 17979455}{\sqrt{\{11911595 - 11868025\}\{27256203 - 27237961\}}}$$

$$= \frac{20497}{\sqrt{43570 \text{ x } 18242}}$$

$$= \frac{20497}{\sqrt{794803940}}$$

$$= \frac{20497}{28192.267}$$

$$= 0.727$$

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

5) Analisis Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa hasil pengaruh antara faktor motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa di MI YAPPI Pijenan sebesar 0.727. Dengan hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai *"r" Product Moment* dengan *df* (*Degre Fredom*/derajat Kebebasan) sebesar N-nr dengan keterangan sebagai berikut:

1. Jika r_{xy} lebih besar dari pada r tabel, maka hipotesis nihil ditolak, yang berarti ada hubungan positif yang signifikan antara faktor motivasi belajar dengan nilai ujian siswa di MI YAPPI Pijenan Panggang.
2. Dan jika r_{xy} lebih kecil daripada r tabel, maka hipotesis nihil diterima berarti tidak ada hubungan positif yang signifikan antara faktor motivasi belajar dengan nilai ujian siswa di MI YAPPI Pijenan Panggang.

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat diketahui bahwa r_{xy} dari perhitungan tersebut berjumlah = 0.727, kemudian dapat dikonsultasikan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Df = N-nr

N = Jumlah Responden (67)

Nr = 2 (Variabelnya terdiri dari dua buah)

Sehingga perhitungannya adalah : 67 - 2= 65

Dapat diketahui bahwa jumlah df sebesar 65 dapat diperoleh "r" tabel pada taraf signifikansi 5 % sebesar 0,244, sedangkan pada taraf signifikansi 1 % diperoleh "r" tabel sebesar 0,317. Ternyata r_{xy} atau r_o lebih besar dari pada "r"

tabel, maka hipotesis Nol ditolak. Berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan antara faktor motivasi belajar dengan nilai ujian siswa di MI YAPPI Pijenan Panggang. Sedangkan untuk mengetahui apakah pengaruh tersebut dikatakan kuat. sedang dan lemah maka dapat diinterprestasikan terhadap r_{xy} yang besarnya 0.727, terletak diantara 0.600 – 0.800, berarti korelasi positif antara variabel x dan y termasuk pengaruh yang cukup atau kuat. (lihat lampiran)

Berdasarkan perhitungan dengan rumus *Korelasi Product Moment* yang hasilnya 0,727 maka dapat disimpulkan bahwa faktor motivasi belajar mempunyai pengaruh terhadap nilai prestasi belajar siswa MI YAPPI Pijenan Panggang dengan katergori cukup/kuat. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar cukup berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di MI YAPPI Pijenan Panggang. Sehingga hipotesis yang menjelaskan tentang adanya pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa di MI YAPPI Pijenan diterima. Hal ini berarti bahwa jika siswa memiliki motivasi dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun akan baik (tinggi). Sebaliknya jika siswa memiliki kebiasaan yang buruk dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun akan buruk (rendah).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan akhir dari penelitian yang penulis lakukan di MI YAPPI Pijenan adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa di MI Yappi Pijenan.
2. Motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 0.727, yang terletak diantara 0.600 – 0.800, berarti korelasi positif antara variabel x dan y hal termasuk kedalam pengaruh yang kuat.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian terkait kendala di lapangan maka yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Kepada Guru

   Motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar bukan hanya dipengaruhi oleh kegiatan dalam proses belajar mengajar saja dan peran guru di madrasah juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Untuk itu guru juga harus memperhatikan dan mendorong siswa agar meningkatkan motivasi belajar untuk meraih prestasi belajar yang maksimal.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Kepada Siswa

Siswa hendaknya lebih memperhatikan dan perlu meningkatkan kemampuannya dengan cara meningkatkan motivasi belajar seperti yang telah dicontohkan oleh guru serta meningkatkan kegiatan belajar baik di sekolah maupun di rumah agar memiliki motivasi belajar yang tinggi agar meraih prestasi yang tinggi.

3. Kepada Orang Tua

Para orang tua hendaknya terus memperhatikan cara, waktu dan situasi belajar siswa di rumah agar dapat menumbuhkan motivasi yang besar dalam meraih nilai ujian yang lebih tinggi. Jika terdapat permasalahan agar diselesaikan secara santun, sopan, mufakat mengedepankan musyawarah.

4. Kepada pemerhati pendidikan

Agar melakukan penelitian lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa baik secara eksternal maupun internal sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia pada umumnya dan pendidikan keagamaan di MI YAPPI Pijenan pada khususnya.

C. Kata Penutup

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta pertolongannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di *yaumul qiyamah* nanti.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, peneliti sangat menyadari adanya banyak kekurangan, hal ini dikarenakan adanya keterbatasan pada diri peneliti. Oleh karena itu, karya ini masih sangat membutuhkan berbagai kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kebaikan dan kesempurnaan karya ini dan insya Allah untuk karya-karya berikutnya.

Akhir kata, peneliti mohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, besar harapan peneliti terhadap kemanfaatan karya yang telah peneliti selesaikan ini, khususnya bagi peneliti dan semua pihak yang selalu berusaha untuk memajukan dunia pendidikan. Semoga pendidikan di Indonesia semakin berkualitas dan semakin maju, sehingga dapat bersaing dengan seluruh Negara-negara di dunia. Amin.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Mudjib dan Muhaimin. *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya,* Bandung: Trigenda Karya.

Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir. 2002. *Nuansa-nuansa Psikologi Islam,* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Abror, Abd. Rachman. 1991. *Psyikologi Pendidikan Islam,* Semarang : CV. Toha Putra.

_____. 1993. *Psykologi Pendidikan,* Yogyakarta : PT. Tiara Wacana.

Achmadi. 1992. *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan,* Yogyakarta: Aditya Media.

Ahmadi, Abu. 1991. *Psikologi Perkembangan,* Jakarta: Rineka Cipta.

_____.1991. *Psyikologi Umum,* Semarang: Rineka Cipta.

Ali, Heri Noer. 1997. *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Al-Qardhawi, M. Yusuf. 1980. *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna* (terj). Bustami A. Gani dan Zainal Abidin Ahmad, Jakarta: Bulan Bintang.

Arifin, M. 1987. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga,* Jakarta: Bulan Bintang.

_____.1994. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner,* Jakarta: Bumi Aksara.

Arifin, Muzayyin. 2003. *Kapita Selekta Pendidikan Islam,* A. Syafi'i (ed) Edisi Revisi Jakarta : Bumi Aksara.

_____. 2007. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdispliner,* Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Penelitian,* Jakarta: Rineka Cipta.

_____.1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis,* Jakarta: Rineka Cipta.

_____. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis,* Jakarta: Rineka Cipta.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Azra, Azyumardi, 2000. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milinium Baru,* Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Badudu, JS. 1985. *Pelik-pelik Bahasa Indonesia,* Bandung : Pustaka Prima.

Baidhawy, Zakiyuddin. 2002. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural,* Jakarta: Erlangga.

Barmawi, Yusuf Bakir.1993. *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Anak,* Semarang: Dimas.

Barnadib, Imam Sutari.1 991. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis,* Yogyakarta: Andi Offset.

_____. 1983. *Pengantar Ilmu Pendidikan, Sistematik,* Yogyakarta: FIP IKIP.

Brata, B. Surya .1998. *Dasar-dasar Psikologi Pendidikan Sekolah,* Jakarta: Primakarya.

Darajat, Zakiah.1991. *Ilmu Jiwa Agama,* Jakarta: Bulan Bintang.

_____.dkk.1992. *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

_____. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta: Bumi Aksara

Deggeng, I.N.S.1989. *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel,* Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.

Dep. P dan K. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka.

_____. 1988. *Kebijakan Pendidikan Dasar,* Jakarta: Dekdikbud.

Depag RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* Jakarta: CV. Katoda.

_____. 2002. *Metodologi Pendidikan Agama Islam,* Jakarta: Depag.

_____. 2005. *Desain Pengembangan Madrasah,* Jakarta: Depag.

_____. 2005. *Kurikulum MTsN,* Jakarta: Depag

_____. 2007. *Perkembangan Madrasah Dalam Editorial,* Jakarta: Depag.

_____. 2007. *Perkembangan Madrasah Dalam Editorial,* Jakarta: Depag.

_____. 2007. *Model Silabus dan RPP Bidang Fiqih Kelas II Madrasah Ibtidaiyah,* Jakarta: Dirjen Pendidis.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

_____. 2004. *Sinergi Madrasah dan Pondok Pesantren Suatu Konsep Pengembangan Mutu Madrasah,* Jakarta: Depag

_____. 2004. *Strategi Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di Madrasah,* Jakarta: Depag.

_____. 2007. *Model Silabus dan RPP Bidang Tematik Madrasah Ibtidaiyah Kelas II,* Jakarta: Depag.

Dick and Carey. 2002. *The Systematic Design of Instruction. Secon Edition, Glenview Illonois : Scott Foresman dan Company.*

Djuwaeli, Irsyad. 1998. *Pembaharuan Kembali Pendidikan Islam,* Jakarta: Yayasan Karta Utama Mandiri.

Fadjar, A. Malik. 2005. *Holistika Pemikiran Pendidikan,*Jakarta: Raja Grafindo Persada.

_____. 2006. *Paradigma Pendidikan Islam,* Jakarta: Pustaka Pelajar.

_____. 2006. *Reorientasi Pendidikan Islam,* Jakarta: Pustaka Pelajar.

_____. 1999. *Madrasah dan Tantangan Modernitas,* Bandung: Mizan.

Faisal, Jusuf Amir. 2000. *Reorientasi Pendidikan Islam,* Jakarta: Gema Insani Press.

Gazalba, Sidi,1985. *Masyarakat Islam, Pengantar Sosiologi dan Sosiografi I,* Jakarta, Gunung Mulia.

Gerungan, W.A.1989. *Psikologi Sosial*, Bandung: PT. Eresco.

Gunarsa, Singgih, Ny.1985, *Psikologi Anak dan Remaja,* Jakarta: Gunung Mulia.

Hadi, Sutrisno. 1993. *Metodologi Riset II,* Yogyakarta: Bulaksumur Press.

Isna, Mansur. 2001. *Diskursus Pendidikan Islam,*Yogyakarta: Global Pustaka Utama.

Jalaludin, 1997. *Psikologi Agama,* Jakarta: Raja Grafindo.

Juhaya S Praja dan Usman Efendi. 1993. *Pengantar Psikologi,* Bandung: Angkasa.

Kartono, Kartini.1997. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan),* Bandung: Alumni.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Khoeruddin, 1985. *Psikologi Keluarga*, Yogyakarta: Nurcahyo.

Langgulung, Hasan. 2007. *Perkembangan Madrasah Dalam Editorial,* Jakarta : Depag.

_____. 1997. *Azas-azas dalam Pendidikan Islam,* Jakarta: Pustaka Al-Husna.

_____. 2000. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam,* Bandung: Al-Ma'arif.

Lexy J Muloeng. 1993. *Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Rosdakarya.

Majid, Abdul, Dian Handayani.2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004,* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Marimba, Ahmad, D. 2001. *Filsafat Pendidikan Islam,* Bandung: Al-Ma'arif .

_____. 1980. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam,* Bandung: PT.Al-Ma'arif.

Miharso, Mantep.2004. *Pendidikan Keluarga Qur'ani,* Yogyakarta: Safira Insani Press.

Muhaimin. 2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam,* Surabaya: Pustaka Pelajar Bekerjasama dengan PSAPM.

_____.1996. *Dasar-dasar Kependidikan Islam Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam,* Surabaya: Karya Abditama.

_____. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah,* Bandung: Remaja Rosda Karya.

Mursal. 1997. *Kamus Jiwa Pendidikan,* Bandung: Al-Ma'arif.

Nasution, S. 1998. *Didaktik Azas-azas Mengajar,* Bandung: Jemmars.

Nawawi, An. 1972. *Shohih Muslim*, Juz 16 Libanon: Baitut dar Al-Fikr.

Ngalim Purwanto, 1990. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Balai Pustaka.

Ny. Singgih D.G. dan Singgih D.G. 1985. *Psikologi Perkembangan Anak,* Jakarta: PT. Gunung Mulia.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Prima Gusti Yanti., Eti Rochaety dan Pontjorini Rahayuningsih, 2006. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan,* Jakarta: Bumi Aksara.

Purwodarminto, WJS.1982. *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta: PT. Balai Pustaka.

Pusat Pembinaan Program Bahasa Depdikbud. 1991. *Kamus Besar Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka.

Qomar, Mujamil. 2005. *Epistemologi Pendidikan Islam dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik,* Jakarta: Erlangga.

Ramayulis, 1994. *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta: Kalam Mulia.

Rasdiyana, Andi. 1995. *Butir-butir Pengarahan Dirjen Bimbaga Islam* Makalah Disampaikan Pada Acara Pelantikan Peningkatan Wawasan Ilmu Pengetahuan dan Kependidikan Bagi Dosen Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum di Bandung.

Sabri , M. Alisuf. 1995. *Psikologi Pendidikan,* Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.

Saeful Anwar dan Tayar Yusuf. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Sanaky, Hujair, AH, 2003. *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesi,* Yogyakarta: Safira Press.

Shalahuddin, Mahfudh. 1990. *Pengantar Psikologi Pendidikan,* Surabaya: Bina Ilmu.

Shaleh, Abdul Rachman. 2000. *Pendidikan Agama dan Keagamaan : Visi Misi dan Aksi,*Jakarta: Gemawidu.

Sopan Efendi dan Masri Singarumbun (ed).1989. *Metode Penelitian Survey*, Jakarta : LP3ES.

_____. (ed).1989. *Metodologi Penelitian Pendidikan,* Jakarta: Bina Sarana.

Sudiyono, Anas. 2000. *Pengantar Statistik Pendidikan,* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Surahmad, Winarno. 1990. *Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

_____. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar dan Metode*, Bandung: Tarsito.

Suwito, Fauzan. 2005. *Sejarah Sosial Pendidikan Islam,* Jakarta: Prenada Media.

Suyata. 2011.*Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Lintas Budaya,* Makalah Disampaikan dalam Acara Pertemuan FIP/JIP Se-Indonesia, di Makasar Tanggal 11-13 Oktober 2001

Syafii, Ma'arif Ahmad. 1995. *Membumikan Islam,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Syah, Muhibbin. 2001. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Syaodih, Sukmadinata Nana. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan,* Bandung: Rosda Karya.

Syihab, M. Quraisy. 2001. *Menyingkap Tabir Ilahi: Asma Al-Husna dalam Perspektif Al -Qur'an,* Jakarta: Lentera hati.

Tafsir, Ahmad. 2000. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam,* Bandung:Remaja Rosdakarya Cet.III.

Takjib, M.1990. *Ilmu Jiwa Pendidikan,* Jakarta: Balai Pustaka.

Ulwan, Nashih Abdullah. 1985. *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam,* Semarang: Assyifa.

Usman, Abu Bakar & Surohim, 2006. *Peran Ganda Lembaga Pendidikan Islam (Respon Terhadap UU Sisdiknas,* Yogyakarta: Safira Press.

Usman, Husain. 2006. *Manajemen Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan,* Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, Muh. Uzer. 1990. *Menjadi Guru Yang Profesional,* Yogyakarta: Majalah Gerbang.

Wijaya, YB Mangun. 1991. *Menumbuhkan Sikap Religiusitas Anak-anak,* Jakarta: Gramedia Utama.

Witerington, Alih Bahasa M. Buchori, *Psikologi Pendidikan,* Jakarta: Aksara Baru, tt.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Worth, Wood. 1997. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Ilmu Jiwa Jilid III,* Bandung: Jemmars.

Yin, .K. Robert. 1997. *Studi Kasus (Desain dan Metode),* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Zubaedi. 2006. *Pendidikan Berbasis Masyarakat Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zuhairin. 1995. *Filsafat Pendidikan Islam,* Jakarta: Bumi Aksara.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

TRANSKIP WAWANCARA

1. Kapan berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Yappi Pijenan?
2. Bagaimana sejarah berdirinya MI Yappi Pijenan?
3. Mana sajakah batas MI Yappi Pijenan dilihat dari letak geografisnya?
4. Ada berapa guru dan karyawan MI Yappi Pijenan, dan siapa saja?
5. Apa tugas mereka di MI Yappi Pijenan?
6. Sebelum ibu, siapa sajakah yang pernah menjadi kepala sekolah MI Yappi Pijenan sebelumnya? Dan pada tahun berapa saja MI Yappi Pijenan Mengalami Pergantian Kepala sekolah?
7. Ada berapa siswa/siswi MI Yappi Pijenan?
8. Bagaimana struktur organisasi di MI Yappi Pijenan?
9. Bagaimana keadaan sarana dan Prasarana MI Yappi Pijenan?

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ANGKET SISWA

NAMA :

KELAS :

Berilah tanda (X) atau (V) pada kolom yang menurut anda paling benar, (S) tanda Setuju, (SS) tanda Sangat Setuju, (TS) tanda Tidak Setuju dan (STS) tanda Sangat Tidak Setuju!

PERTANYAAN	S	SS	TS	STS
1. Senang Mengikuti Mata Pelajaran yang diberikan guru				
2. Tetap Belajar Walaupun Tidak Ada Guru				
3. Mengikuti Mata Pelajaran Dengan Kemauan Sendiri				
4. Terpaksa Mengikuti Mata Pelajaran Karena Diwajibkan Oleh Sekolah				
5. Selalu Hadir Mengikuti Pelajaran				
6. Mengikuti Semua Mata Pelajaran Dengan Penuh Perhatian				
7. Aktif Bila Ada Kesempatan Bertanya				
8. Mengikuti Penjelasan Guru Dalam Setiap Pembelajaran				
9. Mencatat Materi-materi Yang diberikan Guru				

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

10. Selalu Mengerjakan Tugas-tugas				
11. Mencatat Pelajaran Dari Teman Bila Saya Berhalangan Hadir				
12. Tidak Akan Mengerjakan Tugas Yang Diberikan Guru, Jika Tidak Diperiksa				
13. Bahan Pelajaran Menantang Untuk Dikaji				
14. Bahan Pelajaran Yang Disampaikan Oleh Guru Sesuai Dengan Kebutuhan Siswa Sehingga Tertarik Mempelajarinya				
15. Bahan Pelajaran Yang Disampaikan Oleh Guru Sangat Menarik				
16. Materi Pelajaran Bisa Dipelajari Dari Buku, Siswa Boleh Mengobrol Dikelas				
17. Bahan Pelajaran Yang Disampaikan Oleh Guru Sangat Membosankan				
18. Penjelasan Guru Mudah Di Ikuti				
19. Sering Mengantuk Waktu Guru Menerangkan				
20. Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits adalah Guru Favorit Saya				
21. Bahan Pelajaran Memberikan Manfaat Mengenai Perkembangan Ilmu Pengetahuan				
22. Bahan Pelajaran Yang Diberikan Siswa				

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar

No.	x	Y	xy	x^2	y^2
1.	62	76	47122	3844	5776
2.	49	77	3773	2401	5929
3.	48	78	3744	2304	6084
4.	56	81	4536	3136	6561
5.	50	76	3800	2500	5776
6.	49	80	3920	2401	6400
7.	50	78	3900	2500	6084
8.	52	81	4212	2704	6561
9.	50	77	3850	2500	5929
10.	55	77	4235	3025	5929
11.	50	77	3850	2500	5929
12.	53	75	3975	2809	5625
13.	56	80	4480	3136	6400
14.	52	78	4056	2704	6084
15.	51	79	4029	2601	6241
16.	47	74	3478	2209	5476
17.	47	81	3807	2209	6561
18.	49	79	3871	2401	6241
19.	51	79	4029	2601	6241
20.	52	80	4160	2704	6400
21.	54	81	4374	2916	6561
22.	50	78	3900	2500	6084

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

22.	50	78	3900	2500	6084
23.	51	78	3978	2601	6084
24.	53	80	4240	2809	6400
25.	51	77	3927	2601	5929
23.	50	79	3950	2500	6241
24.	57	77	4389	3249	5929
25.	57	77	4389	3249	5929
26.	48	75	3600	2304	5625
27.	54	74	3996	2916	5476
28.	50	80	4000	2500	6400
29.	53	83	4399	2809	6889
30.	51	78	3978	2601	6084
31.	48	80	3840	2304	6400
32.	52	77	4004	2704	5929
33.	54	81	4374	2916	6561
34.	54	81	4374	2916	6561
35.	54	78	4212	2916	6084
36.	52	79	4108	2704	6241
37.	46	77	3542	2116	5929
38.	46	82	3772	2116	6724
39.	55	79	3345	3025	6241
40.	52	76	3952	2704	5776
41.	47	79	3713	2209	6241
42.	49	76	3724	2401	5776
43.	52	78	4056	2704	6084
44.	51	81	4131	2601	6561

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

45.	53	79	4187	2809	6241
46.	51	76	3876	2601	5776
47.	51	76	3876	2601	5776
48.	57	79	4503	3249	6241
49.	52	76	3952	2704	5776
50.	51	75	3825	2601	5625
51.	47	76	3572	2209	5776
52.	49	77	3773	2401	5929
53.	47	77	3619	2209	5929
54.	55	77	4235	3025	5929
55.	54	77	4158	2916	5929
56.	50	77	3850	2500	5929
57.	49	75	3675	2401	5625
58.	55	76	4180	3025	5776
59.	53	77	4081	2809	5929
60.	50	78	3900	2500	6084
61.	45	78	3510	2025	6084
62.	50	77	3850	2500	5929
63.	52	74	3848	2704	5476
64.	54	78	4212	2916	6084
Jml	**$\sum x$ = 3445**	**$\sum y$ = 5219**	**$\sum xy$ =268656**	**$\sum x^2$= 177785**	**$\sum y^2$= 406809**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DINAS PENDIDIKAN DAN OLAHRAGA
MADRASAH IBTIDAIYAH YAPPI PIJENAN
Alamat: Pijenan, Pijenan, Panggang, Gunungkidul, Kode Pos 55871

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: / Kpts /Pjn /III/2015

Kepada:

Yth. Ketua Program Pascasarjana

Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Menindak lanjuti surat dari UII Yogyakarta tertanggal, 23 Maret 2015 dengan nomor 123/PPs-MSI/III/2015 tentang permohonan izin penelitian Tesis di MI Yappi Pijenan Panggang Kabupaten Gunungkidul, maka dengan ini saya :

Nama : NGADIYARTI, S.Pd.I
NIP : 196510171989022001
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini memberikan izin kepada saudari SRI KUSRINI, S.Pd.I untuk melakukan penelitian Tesis di MI Yappi Pijenan Panggang Gunungkidul dengan judul " Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa MI Yappi Pijenan Panggang Kabupaten Gunungkidul".

Demikian surat ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Panggang, 25 Maret 2015
Kepala Madrasah

NGADIYARTI, S.Pd.I
NIP. 196510171989022001

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

CURRICULUM VITAE

I. Data Pribadi

Nama	: Sri Kusrini
Tempat, Tanggal Lahir	: Gunungkidul, 05 April 1967
Alamat Rumah	: Wiyoko Utara RT 31 RW 08, Plembutan, Playen, Gunungkidul
Telpon (Hp)	: 081-227-309-103

II. Riwayat pendidikan

1. SD/ MI	: MI Yappi Gedad I	Lulus Tahun 1981
2. SMP/ MTs	: MTs Negeri Banyusoco	Lulus Tahun 1984
3. SMA/ MA	: PGAN Pakem	Lulus Tahun 1987
4. PT/ PTN	: D2 IAIN Sunan Kalijaga	Lulus Tahun 1997
5. PT/PTN	: STITY	Lulus Tahun 2005

III. Pengalaman Organisasi

1. Ketua Muslimat NU Ranting Plembutan tahun 1993-20013.
2. Wakil ketua Muslimat NU Ranting Plembutan Tahun 2013-sekarang.
3. Ketua Darma Wanita KUA Kec. Semanu Tahun 2002-2008.
4. Ketua Darma Wanita URAIS KEMENAG Kabupaten Gunungkidul Tahun 2008-2013.
5. Ketua 2 Darma Wanita KEMENAG kabupaten Gunungkidul Tahun 2013-Sekarang.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA